

**ANALISIS POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF
PADA KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PEJAGOAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh :
Devi Agnes Sendiktyas
07205244110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 Maret 2012

Dosen Pembimbing I,

Prof. Dr. Endang Nurhayati
NIP. 19571231 198303 2 004

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Dosen Pembimbing II,

Drs. Mulyana, M.Hum.
NIP. 19661003 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Kelas X SMA N 1 Pejagoan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum.	Ketua Penguji		11/5 2012
Drs. Mulyana, M. Hum.	Sekretaris Penguji		10/5 2012
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Penguji I		8/5 2012
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.	Penguji II		8/5 2012

Yogyakarta, 11 Mei 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Devi Agnes Sendiktyas

NIM : 07205244110

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang sengaja saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 26 April 2012

Penulis,



Devi Agnes Sendiktyas

MOTTO

Kemajuan dan keberhasilanmu tergantung dari langkah-langkahmu.

(penulis)

Letakkan kepasrahan di atas kepastian kuasa-Nya, itu lebih baik dibandingkan
meletakkan kepasrahan di atas ketidakpastian.

(Mario Teguh)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena
didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan
untuk berhasil.

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa, motivasi, pengorbanan, dan nasihat yang tak pernah lelah diberikan sehingga saya dapat menjadi yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas suri tauladan untuk kehidupan ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan kemudahan kepada saya.
4. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum. sebagai pembimbing I yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Drs. Mulyana, M. Hum. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Sri Harti Widyastuti, M. Hum selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat kepada saya.
7. Segenap Dosen dan staf Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan bantuan setiap waktu.

8. Orang tua dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dorongan moral, bantuan, semangat, dan doa.
9. Seseorang tempat berbagi segalanya, Kukuh yang selalu setia memberikan motivasi dan semangat.
10. Sahabat-sahabat tempat berbagi susah dan senang Ika, Esti, Rian, Ravika, Prima, Ali dan Agung yang telah banyak membantu dan kesediaan untuk tetap menjadi sahabat terbaikku.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca skripsi ini.

Yogyakarta, 26 April 2012

Penulis



Devi Agnes S.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN..	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Karangan	7
1. Pengertian Karangan.....	7
2. Ciri-Ciri Karangan yang Baik.....	8
3. Kerangka Karangan.....	10
4. Jenis Karangan	12
B. Karangan Narasi.....	13
1. Pengertian Karangan Narasi.....	13

C. Paragraf	15
1. Pengertian Paragraf	15
2. Syarat Paragraf yang Baik.....	17
3. Macam-Macam Paragraf.....	21
4. Macam-Macam Pola Pengembangan Paragraf	24
D. Penelitian yang Relevan.....	29
E. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Data dan Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Macam-Macam Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan	39
C. Pembahasan Macam-Macam Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan	48
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi	63
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Macam-Macam Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan	37
Tabel 2: Macam-Macam Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan.....	37

DAFTAR SINGKATAN

1. An : Analogi
2. Cnth : Contoh-contoh
3. Def : Definisi
4. Klas : Klasifikasi
5. Pb : Pembuka
6. Pk : Pokok
7. Pn : Penutup
8. Prt : Pertentangan
9. Prb : Perbandingan
10. Sbb Ak : Sebab Akibat

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Tabel Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan	67
Lampiran 2: Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan	104

ANALISIS POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF PADA KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PEJAGOAN

Oleh:
Devi Agnes Sendiktyas
07205244110

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan. Macam-macam dan pola pengembangan paragraf tersebut perlu dideskripsikan untuk memperoleh hasil analisis yang jelas tentang masalah tersebut terutama pada penggunaannya dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan data penelitian dengan apa adanya. Penelitian ini difokuskan pada macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf yang ditemukan dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf yang ditemukan dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan, yaitu validitas isi (*content validity*), sedangkan reliabilitas yang digunakan, yaitu reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. Macam-macam paragraf yang ditemukan pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan adalah (1) paragraf pembuka, (2) paragraf isi (pokok), dan (3) paragraf penutup. Ketiga macam paragraf tersebut, terdapat pola pengembangan paragraf dalam cara penulisan karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan, yaitu pola pengembangan paragraf dengan cara antara lain : (1) pertentangan, (2) perbandingan, (3) analogi, (4) contoh-contoh, (5) sebab akibat, (6) definisi, dan (7) klasifikasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu karangan terdiri dari beberapa kalimat yang kemudian disusun menjadi satu kesatuan dengan suatu kesesuaian yang kemudian membentuk paragraf-paragraf, sehingga dapat terbentuk suatu karangan. Pada suatu karangan, tentunya akan mengacu pada maksud dari penulisan karangan tersebut terutama dalam menentukan topik yang ada dalam bagian karangan, sehingga pembaca dapat mengerti maksud dari karangan tersebut.

Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas. Sebuah paragraf belum tentu dapat berwujud keseluruhan karangan. Namun, sebuah paragraf sudah bisa memberikan suatu informasi kepada pembaca karena ada kalanya suatu karangan hanya berisi satu paragraf saja sehingga dalam karangan tersebut hanya berisi satu pikiran pokok.

Membuat suatu karangan, penulis diharapkan dapat menguasai struktur paragraf yang digunakan agar dalam penulisan karangan tersebut dapat tersusun suatu paragraf yang baik. Dalam menyusun paragraf dimulai dengan menyusun tema dan kerangka karangan yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun kalimat-kalimat secara runtut, logis, dan dalam satu kesatuan ide yang kemudian dikembangkan dan akan terbentuk beberapa kalimat yang dapat mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai titik pusatnya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Adanya suatu paragraf, penulis akan lebih mudah mengekspresikan seluruh gagasannya secara utuh, runtut, lengkap dan menyatu sehingga dapat bermakna dan mudah untuk dipahami oleh pembaca sesuai dengan keinginan si penulis. Paragraf yang tersusun pada suatu karangan akan lebih mendinamiskan karangan tersebut agar lebih indah sehingga pembaca akan lebih tertarik untuk membacanya. Oleh karena itu, paragraf mempunyai fungsi tersendiri pada suatu karangan dalam menyalurkan gagasan si penulis kepada pembacanya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai suatu karangan terutama pada paragrafnya. Peneliti mengambil data penelitian ini berupa paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa. Penelitian ini juga mengambil sumber data berupa karangan yang berjenis karangan narasi karena karangan tersebut ada dalam materi pembelajaran siswa di sekolah terutama siswa kelas X sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, karangan narasi lebih mudah dipahami siswa dibandingkan dengan karangan yang lain karena karangan tersebut menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami penulis, sehingga mudah untuk diungkapkan para siswa ke dalam bahasa tulis.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan kecamatan Pejagoan, kabupaten Kebumen sebagai subjek penelitian. Siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan memiliki karakteristik yang mudah untuk memahami sesuatu terutama dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki kepedulian terhadap materi yang diajarkan kepada mereka terutama pada materi pembelajaran bahasa Jawa yang kadang dianggap sulit oleh mereka. Namun, pemahaman pada karangan berbahasa Jawa terutama pada karangan narasi, siswa kelas X di SMA

tersebut cukup baik dan bersemangat karena karangan narasi tersebut pada dasarnya memiliki karakteristik penulisan yang lebih mudah dibandingkan jenis karangan yang lain, misalnya dengan karangan deskripsi.

Karakteristik dari karangan narasi seperti yang diungkapkan oleh Suryanto (2007) yaitu menceritakan suatu rangkaian peristiwa dari pengalaman penulis yang menggunakan urutan waktu dan tempat, ada tokoh atau pelaku, dan gagasan dari penulis terlihat jelas, sedangkan karangan deskripsi berisi penggambaran sesuatu untuk menciptakan gambaran yang konkret ke dalam pikiran pembaca, serta menonjolkan gagasan atau ide dari penulis sendiri. Karangan deskripsi memiliki gagasan atau ide pokok yang tidak jelas dan tidak ada bagian yang menjadi kalimat utama. Selain itu, penulis sering menggunakan gaya bahasa atau majas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan karangan narasi sebagai bahan untuk diteliti karena dirasa lebih mudah bagi siswa untuk membuat karangan tersebut. Hal tersebut terbukti pada nilai keterampilan menulis mereka yang cukup baik dan sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, penelitian tersebut belum pernah dilakukan di SMA tersebut.

Nilai keterampilan menulis siswa yang sudah cukup baik, yang telah mencukupi nilai KKM tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hasil karangan para siswa agar dapat mengetahui struktur paragrafnya berdasarkan macam-macam paragraf dan pola pengembangannya. Hal-hal di atas yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan subjek dan objek tersebut, dengan judul penelitian Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan.

B. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan pengamatan terhadap masalah-masalah yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ciri-ciri paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
2. Fungsi paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
3. Macam-macam paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
4. Syarat-syarat pembentukan paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
5. Pola pengembangan paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa
6. Ide yang tercermin dalam setiap jenis pola pengembangan paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa oleh siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Macam-macam paragraf apa sajakah yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan?
2. Bagaimana pola-pola pengembangan paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menentukan macam-macam paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan
2. Mengetahui dan menentukan pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis bagi siswa dalam penelitian ini yaitu sebagai sarana untuk belajar menuangkan gagasan ilmiah. Selain itu, hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang pemakaian pola pengembangan paragraf. Manfaatnya bagi pendidik, tentang pola pengembangan paragraf berguna sekali untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk pengajaran penulisan karangan baik itu karangan bentuk narasi maupun karangan bentuk yang lainnya.

Manfaat teoretis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan ilmu bahasa, khususnya yang berkaitan dengan pola pengembangan paragraf dalam karangan narasi berbahasa Jawa.

F. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah, dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut ini.

1. Pola Pengembangan Paragraf

Bentuk pengembangan kalimat utama yang berisikan ide pokok atau gagasan utama yang kemudian dikembangkan ke dalam kalimat-kalimat yang lebih luas (kalimat penjelas).

2. Karangan Narasi

Bentuk karangan yang menceritakan suatu urutan kejadian atau peristiwa kepada pembaca supaya pembaca seolah-olah merasakan kejadian tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karangan

1. Pengertian Karangan

Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan (Ahmadi, 1988: 20). Begitu juga istilah karangan (komposisi) yang dikemukakan Ahmadi (1990: 1) bahwa karangan diartikan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat. Selain itu, karangan menurut Gie (1995: 17) memiliki pengertian hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Sirait, dkk (1985: 1) memberi batasan pengertian karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Widyamartaya (1990) mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf (1994: 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi

sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

2. Ciri-Ciri Karangan yang Baik

Pada dasarnya, karangan memiliki ciri-ciri yang bisa mengidentifikasi bahwa karangan tersebut dapat dikatakan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1985:6) karangan yang baik adalah karangan yang mencerminkan kemampuan pengarang untuk menggunakan nada yang serasi, karangan yang mencerminkan pengarang mampu menyusun karangan secara utuh dan tidak samar-samar dan dapat meyakinkan pembaca.

Menurut Enre (1998:8) karangan yang baik adalah karangan yang bermakna jelas, bulat dan utuh, ekonomis dan memenuhi kaidah-kaidah gramatikal. Akhidiah, dkk (1993:9) menjelaskan karangan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya : bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memiliki kaidah kebahasaan dan komunikatif. Selain itu, Darmadi (1996:24) mengungkapkan bahwa beberapa ciri karangan yang baik adalah : signifikan, jelas, memiliki kesatuan dan mengorganisasikan yang baik ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang dapat diterima dan mempunyai kekuatan.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa persamaan ciri karangan yang baik yaitu, sebagai berikut.

a. Jelas

Aspek kejelasan dalam suatu karangan sangat diperlukan agar karangan tersebut lebih mudah dipahami dan jelas untuk dibaca oleh pembacanya.

b. Kesatuan dan Organisasi

Aspek kesatuan yang baik tampak pada setiap kalimat penjelas yang logis dan mendukung ide utama paragraf, sedangkan aspek organisasi yang baik tampak dari posisi kalimat yang tepat pada tempatnya dengan kata lain kalimat tersebut tersusun dengan urut dan logis.

c. Ekonomis

Ciri ekonomis berkaitan erat dengan soal keefisienan, baik waktu maupun tenaga. Kedua keefisienan itu sangat diperlukan oleh pembaca di dalam menangkap isi yang terkandung dalam sebuah karangan.

d. Pemakaian Bahasa yang Dapat Diterima

Pemakaian bahasa yang dapat diterima akan sangat mempengaruhi tingkat kejelasan karangan. Pemakaian bahasa ini menyangkut banyak aspek. Pemakaian bahasa dalam suatu karangan harus mengikuti kaidah bahasa yang ada, baik menyangkut kaidah pembentukan kalimat (sintaksis), kaidah pembentukan kata (morfologi), kaidah ejaan yang berlaku, kaidah peristilahan maupun kaidah-kaidah yang lain yang relevan.

3. Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap (Keraf, 1994: 149). Pada dasarnya, untuk menyusun karangan dibutuhkan langkah-langkah awal untuk membentuk karangan itu menjadi karangan yang teratur dan sistematis. Maka, sebelum membuat karangan lebih baik dibuat susunan-susunan yang dapat memudahkan dalam mengembangkan karangan tersebut. Susunan-susunan tersebut dapat dikatakan sebagai kerangka karangan.

Adapun langkah-langkah untuk menyusun karangan tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan tema dan judul

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, cakupannya lebih besar dan menyangkut pada permasalahan yang diangkat. Sedangkan yang dimaksud dengan judul adalah kepala karangan, dan lebih pada penjelasan awal (penunjuk singkat) isi karangan yang akan ditulis.

2. Mengumpulkan bahan

Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan seperti mengumpulkan ide dan inovasi. Banyak cara mengumpulkannya, masing-masing penulis mempunyai cara sesuai dengan tujuan penulisannya.

3. Menyeleksi bahan

Setelah ada bahan maka perlu dipilih bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan. Polanya melalui klarifikasi bahan yang telah dikumpulkan dengan teliti dan sistematis.

4. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa bahasan yang lebih fokus dan terukur. Kerangka karangan belum tentu sama dengan daftar isi atau uraian per bab. Kerangka ini merupakan catatan kecil yang sewaktu-waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna.

Berikut fungsi kerangka karangan:

- a. Memudahkan pengelolaan susunan karangan agar teratur dan sistematis
- b. Memudahkan penulis dalam menguraikan setiap permasalahan
- c. Membantu menyeleksi materi yang penting maupun yang tidak penting

Tahapan dalam menyusun kerangka karangan:

- a. Mencatat gagasan
 - b. Mengatur urutan gagasan
 - c. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
 - d. Membuat kerangka yang terperinci dan lengkap
- ### 5. Mengembangkan kerangka karangan

Proses pengembangan karangan tergantung pada materi yang hendak ditulis. Pengembangan karangan juga jangan menumpuk dengan pokok

permasalahan yang lain. Untuk itu pengembangannya harus sistematis, dan terarah. Alur pengembangan juga harus disusun secara teliti dan cermat.

4. Jenis Karangan

Karangan dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Menurut Hastuti, dkk (1993: 107) karangan dibedakan menjadi lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Penjelasan tiap-tiap karangan tersebut sebagai berikut.

a. Narasi

Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini adalah biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu karangan atau uraian yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang seolah-olah masalah tersebut di depan mata pembaca secara konkret. Contoh karangan jenis ini adalah karangan tentang peristiwa runtuhnya gedung, yang dilengkapi dengan gambaran lahiriah gedung itu, sebab-sebab keruntuhan, letak gedung, arsitekturnya, bagian mana yang runtuh, dan sebagainya.

c. Eksposisi

Eksposisi adalah suatu karangan yang menjelaskan pokok masalah yang disertai dengan fakta-fakta. Tujuannya agar para pembaca memahami dan

bertambah pengetahuannya terhadap masalah yang diungkapkan. Contoh karangan jenis ini adalah artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah dan tulisan-tulisan ilmiah.

d. Argumentasi

Argumentasi dalam suatu karangan yang berisikan pendapat atau gagasan mengenai suatu hal dengan pembuktian-pembuktian untuk mempengaruhi pembaca agar mengubah sikap mereka dan menyesuaikan dengan sikap penulis. Ciri-ciri argumentasi adalah mengandung kebenaran dan pembuktian yang kuat, menggunakan bahasa denotative, analisis rasional, alasan kuat dan bertujuan supaya pembaca menerima pendapatnya. Contoh jenis karangan ini adalah kampanye pemilihan umum, tulisan-tulisan tentang alasan pengangkatan, pemberitahuan, dan pengangkatan seseorang.

e. Persuasi

Persuasi adalah jenis karangan yang isinya bertujuan membujuk, merayu, atau mengajak pihak pembaca agar mengikuti apa yang dikehendaki oleh pihak penulis. Contoh jenis karangan ini adalah uraian tentang penawaran jenis obat, kosmetik, atau jenis produk lain.

B. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Karangan menurut (Gie, 1995 : 17) memiliki pengertian bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Sedangkan menurut Keraf (1994 : 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata-kata sehingga

menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Karangan terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing berisi pikiran-pikiran utama dan kemudian diikuti dengan pikiran penjelas (Widjono, 2007: 175). Maka, karangan merupakan hasil gagasan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis berupa beberapa kalimat yang membentuk paragraf yang dapat dibaca dan dipahami pembaca.

Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu (Keraf, 2001: 137).

Marahimin (1994: 93) dalam bukunya yang berjudul *Menulis secara populer* mendefinisikan narasi sebagai berikut.

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan suatu (atau rangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian ini ada tokoh (beberapa tokoh) dan tokoh ini mengalami dengan menghadapi suatu (serangkaian) konflik dengan tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas antara pendapat satu dengan pendapat yang lain berbeda. Namun, dari semua pendapat tersebut di atas mengarah pada satu pengertian yaitu bahwa dalam karangan narasi terdapat adanya peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu. Disimpulkan bahwa bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut.

C. Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah suatu bagian dari bab pada sebuah karangan atau karya ilmiah yang mana cara penulisannya harus dimulai dengan baris baru. Paragraf dikenal juga dengan nama lain alinea. Paragraf dibuat dengan membuat kata pertama pada baris pertama masuk ke dalam (geser ke sebelah kanan) beberapa ketukan atau spasi. Selain itu, paragraf adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis), yang memungkinkan suatu gagasan pokok dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara efektif. Paragraf merupakan satuan terkecil sebuah karangan.

Menurut Alek, dkk (2010), paragraf memiliki beberapa pengertian yaitu sebagai berikut.

- (1) paragraf ialah karangan mini, (2) paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun lengkap, utuh, dan padu, (3) paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya, dan (4) paragraf yang terdiri atas satu kalimat berarti tidak menunjukkan ketuntasan atau kesempurnaan.

Widjono (2007) menjelaskan bahwa paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu. Selain itu paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Enre (1998: 44) juga menjelaskan bahwa paragraf pada dasarnya adalah wujud pembagian secara lahiriah dalam kerangka organisasi suatu tulisan yang mempunyai ciri-ciri kesatuan, ketergantungan, dan penekanan. Ia dapat pula dipandang sebagai satu kalimat yang diperluas.

Paragraf adalah suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Setiap paragraf hanya berisi satu pikiran, gagasan atau tema yang direalisasikan berupa satu kalimat dan beberapa kalimat penjelas. Ramlan (1993: 1) menjelaskan bahwa paragraf merupakan bagian dari suatu karangan dan dalam bahasa lisan merupakan bagian dari suatu tuturan.

Maka paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut; mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf dapat juga dikatakan sebagai sebuah karangan yang paling pendek (singkat).

2. Syarat Paragraf yang Baik

Suatu paragraf dapat dikatakan paragraf yang baik apabila paragraf tersebut memiliki tiga syarat. Syarat yang pertama adalah kesatuan yaitu semua kalimat yang membina paragraf secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tertentu. Syarat yang kedua adalah koherensi yaitu kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk suatu paragraf. Syarat yang ketiga yaitu perkembangan paragraf yaitu penyusunan atau perincian-perincian gagasan yang membina sebuah paragraf.

Paragraf yang tidak jelas susunannya akan menyulitkan pembaca untuk menangkap pikiran penulis. Oleh karena itu, sebuah karangan hanya akan baik jika paragrafnya ditulis dengan baik dan dirangkai dalam runtutan yang jelas. Darmadi (1996: 78), menyebutkan bahwa paragraf yang baik memiliki syarat kesatuan (*unity*), kelengkapan (*completeness*), koherensi (*coherence*), dan urutan pikiran (*order*). Menurut Sakri (1992) sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, sebuah paragraf yang baik hendaknya dapat memenuhi tiga sifat, yaitu, sebagai berikut.

- (1) memiliki kesatuan, artinya seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan saja, (2) memiliki kesetiaan, artinya kalimat di dalamnya berhubungan satu sama lain, dan (3) memiliki isi yang memadai, yaitu memiliki sejumlah rincian sebagai pendukung gagasan utamanya.

Wedhawati, dkk (2006: 604) menjelaskan bahwa paragraf yang baik harus memiliki kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi). Menurut Widjono (2007: 180) menyebutkan bahwa paragraf yang baik harus memenuhi syarat kesatuan, kepaduan, ketuntasan, keruntutan, dan konsistensi penggunaan sudut pandang.

Alek (2010) juga menyatakan kohesi dan koherensi yang menjadi syarat adanya penulisan paragraf yang baik.

a. Kesatuan (kohesi)

Kesatuan atau kohesi ini berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. Pada satu paragraf bisa saja mengemukakan satu gagasan utama, namun belum tentu paragraf tersebut dikatakan kohesi jika kata-kata yang digunakan tidak padu. Kriteria kesatuan atau kohesi ini menyangkut keeratan hubungan makna antar gagasan dalam sebuah paragraf. Sebagai satu kesatuan gagasan sebuah paragraf hendaknya hanya mengandung satu gagasan utama, yang diikuti oleh beberapa gagasan pengembang atau penjelas. Oleh karena itu, rangkaian kalimat yang terjalin dalam sebuah paragraf hanya mempersoalkan satu gagasan utama.

Kesatuan paragraf juga harus memperhatikan dengan jelas suatu maksud atau sebuah tema tertentu, untuk menjamin adanya kesatuan paragraf, setiap paragraf hanya berisi satu pikiran. Paragraf dapat berupa beberapa kalimat, tetapi seluruhnya harus merupakan kesatuan. Tidak satu kalimatpun yang sumbang yang tidak mendukung kesatuan paragraf. Apabila dalam satu paragraf terdapat dua gagasan utama atau lebih, tiap-tiap gagasan utama itu seharusnya dituangkan dalam paragraf yang berbeda. Sebaliknya, jika dua buah paragraf hanya mengandung satu gagasan utama, kedua paragraf itu seharusnya digabungkan menjadi satu.

Berdasarkan penandanya, kohesi dibedakan menjadi dua, yaitu (1) kohesi gramatikal dan (2) kohesi leksikal. Kohesi gramatikal adalah hubungan antarsatuan bahasa pembentuk teks dengan penanda satuan gramatikal tertentu.

Kohesi leksikal adalah hubungan antarsatuan bahasa secara semantik leksikal di dalam teks yang sama. Berikut ini contoh paragraf yang memiliki penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi dan penanda kohesi leksikal berupa repetisi.

*Ing sawijining dina,wonten kerajaan kang makmur. Rajanipun adil lan wicaksana. Raja iku nduweni putri kang ayu sanget, asmane Putri Kirana ananging, **putri menika** kesepian **amarga** boten wonten kanca. Saben dina **putri menika** dolane ana ing alas kang cedhak karo kerajaane.*(data no. 20).

“Pada suatu hari, ada kerajaan yang makmur. Rajanya adil dan bijaksana. Raja tersebut memiliki putri yang cantik sekali, namanya Putri Kirana tetapi, **putri itu** kesepian **karena** tidak memiliki teman. Setiap hari **putri itu** bermain di hutan yang dekat dengan kerajaannya.”

Kata *amarga* pada paragraf di atas, merupakan konjungsi yang memiliki arti sebab-akibat. Pada kalimat *putri menika kesepian* merupakan akibat, sedangkan kalimat *boten wonten kanca* merupakan sebabnya. Kata *putri menika* merupakan repetisi (pengulangan bunyi) yang terjadi pada paragraf di atas.

b. Kepaduan (koherensi)

Kriteria kepaduan menyangkut keeratan hubungan antarkalimat dalam paragraf dari segi makna dan proposisi. Sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, sebuah paragraf harus memperlihatkan kepaduan hubungan antarkalimat yang terjalin di dalamnya. Oleh karena itu, kepaduan paragraf dapat diketahui susunan kalimat yang sistematis, logis, dan mudah dipahami. Kepaduan semacam itu dapat dicapai jika kalimat-kalimat dalam paragraf yang berupa penggantian, pengulangan, penghubung antarkalimat atau gabungan dari ketiganya.

Maka suatu paragraf dikatakan koheren, apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas

satu gagasan utama. Tidak dijumpai satupun kalimat yang menyimpang dari gagasan utama ataupun loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan.

Koherensi merupakan kekompakkan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat lain yang membentuk paragraf. Kepaduan (koherensi) membuat karangan terpadu, konsisten, dan dipahami. Kepaduan itu tercapai jika ada jalinan dan ada peralihan yang jelas di antara kalimat dan perenggan. Ada empat macam cara untuk membangun kepaduan pada suatu paragraf, yaitu dengan (1) pengulangan kata kunci, (2) kata ganti, (3) kata transisi, dan (4) bentuk paralel.

Berikut ini contoh paragraf yang memiliki kepaduan.

*Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging **ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki. Kancaku kuwi** sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.*

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jahil. Tetapi, ada temanku yang baik dan sampai sekarang. Temanku itu yang paling dekat dengan saya. Mulai dari sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’ (data no 1 dan 2)

Pada paragraf di atas, memiliki kepaduan yang berupa kata ganti yaitu pada kalimat *ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki* dan *kancaku kuwi*. Selain itu, pada paragraf di atas memiliki satu ide pokok atau gagasan yaitu, membahas tentang teman yang dekat dari sekolah TK, SD, SMP.

3. Macam- Macam Paragraf

Paragraf isinya membentuk satuan pikiran sebagai bagian dari pesan yang disampaikan penulis dalam karangannya. Paragraf yang tidak jelas susunannya akan menyulitkan pembaca untuk menangkap pikiran penulis. Meskipun singkat, oleh karena ada isi pikiran yang hendak disampaikan, paragraf membutuhkan organisasi dan susunan yang khas, antara paragraf satu dengan yang lain harus saling berhubungan secara harmonis, sehingga sesuai dengan rangka keseluruhan karangan. Oleh karena itu, sebuah karangan hanya akan baik jika paragrafnya ditulis dengan baik dan dirangkai dalam runtunan yang logis. Maka, perlu diketahui dimana letak paragraf sesuai dengan sifat dan tujuan dari si penulis untuk menuangkan pokok pikirannya.

Menurut Rahardi (2009: 167) macam- macam paragraf dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu sebagai berikut.

a. Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka disebut juga dengan paragraf pengantar, karena paragraf pembuka ini berfungsi untuk membuka dan mengantarkan pembaca agar dapat memasuki paragraf-paragraf pengembang yang akan dihadirkan kemudian. Dengan kata lain, paragraf ini membuka suatu karangan sekaligus menghantarkan pada pokok pikirannya. Paragraf pembuka hendaknya dibuat semenarik mungkin agar bisa memikat pembaca untuk meneruskan masuk ke paragraf berikutnya. Penanda suatu paragraf pembuka yang baik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kutipan, peribahasa, anekdot
- 2) Pokok pembicaraan

- 3) Pendapat atau pernyataan seseorang
- 4) Uraian tentang pengalaman pribadi
- 5) Uraian mengenai maksud dan tujuan penulisan
- 6) Sebuah pertanyaan

Berikut ini contoh paragraf pembuka tentang uraian pengalaman pribadi penulis pada karangan narasi.

Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki. (data no. 1).

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jail. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

b. Paragraf Isi (Pokok)

Paragraf isi (pokok) disebut juga dengan paragraf peralihan, karena paragraf ini berfungsi untuk menghubungkan antarparagraf utama dan memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain. Paragraf pengembang ini mengemukakan permasalahan yang hendak dikemukakan di dalam suatu karangan. Paragraf ini terletak di antara paragraf pembuka dan paragraf penutup, serta jumlah paragraf ini tidak ada batasan. Yang menjadi ukuran dari paragraf ini ,yaitu sebagai berikut.

- 1) Menguraikan, mendeskripsikan, membandingkan, mengontraskan, menjelaskan, memaparkan, menceritakan ide pokok karangan.
- 2) Menolak konsep tertentu untuk menopang ide pokok karangan berupa alasan, argumentasi, contoh, rincian, dukungan, dan sebagainya.

- 3) Mendukung konsep tertentu untuk menopang ide pokok karangan berupa alasan, argumentasi, contoh, rincian, dukungan, dan sebagainya.

Berikut ini contoh paragraf penghubung pada karangan narasi.

Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak. (data No.2).

‘Temanku itu yang paling dekat dengan saya. Mulai dari sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’

c. Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri suatu karangan. Bisa dikatakan bahwa paragraf ini merupakan kesimpulan atau penegasan kembali pemaparan yang disajikan sebelumnya. Paragraf ini bisa juga berisi rangkuman dari dari hal-hal pokok yang dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Penanda dari paragraf penutup, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menegaskan kembali ide pokok karangan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda
- 2) Meringkas atau merangkum hal-hal penting yang telah disampaikan dalam karangan
- 3) Memberikan kesimpulan, saran, dan/atau proyeksi ke depan

Berikut ini contoh paragraf penghubung pada karangan narasi.

Anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling ngerteni lan mbantu. Nalika saiki SMA ora bareng aku tetep cedhak lan sering dolan bareng njaga komunikasi lan silaturahmi. (data No.3).

‘Untuk cerita-cerita ya dengan anak itu yang nyaman. Misalkan ada masalah jadi bisa saling mengerti dan membantu. Saat sekarang SMA

tidak bersama, saya tetap dekat dan sering bermain bersama menjaga komunikasi dan silaturahmi.’

4. Macam-Macam Pola Pengembangan Paragraf

Pola pengembangan merupakan bentuk pengembangan kalimat utama ke dalam kalimat-kalimat penjelas. Dalam sebuah karya tulis paragraf dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Cara-cara atau teknik yang digunakan dalam pengembangan paragraf ini umumnya tergantung pada keluasan pandang atau pengalaman penulisan juga materi yang ditulis itu sendiri. Menurut Sakri (1992), yang dimaksud pola pengembangan paragraf ialah cara penulis merangkai informasi yang dikumpulkan menurut kerangka dan runtutan tertentu.

Paragraf yang hanya terdiri atas satu kalimat tidak mengalami pengembangan. Setiap paragraf berisi kesatuan topik, kesatuan pikiran atau ide. Dengan demikian, setiap paragraf memiliki potensi adanya satu kalimat topik atau kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas yang mendukungnya. Jadi, satu paragraf idealnya hanya berisi satu gagasan pokok satu topik. Semua kalimat dalam suatu paragraf harus membicarakan gagasan pokok tersebut. Unsur kelengkapan paragraf mengacu pada adanya pikiran utama yang berwujud kalimat utama dan pikiran penjelas yang berwujud kalimat-kalimat penjelas. Kalimat-kalimat penjelas haruslah menunjang kejelasan kalimat utama.

Pola pengembangan paragraf ini dibagi menjadi 7 jenis oleh Alek, dkk (2010: 224), yaitu sebagai berikut.

1) Cara Pertentangan

Pengembangan paragraf pertentangan adalah pengembangan paragraf yang berusaha memperjelas paparannya dengan mempertentangkan hal-hal yang

dibicarakan. Dalam paragraf pertentangan melakukan proses argumentasi dengan penolakan. Ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam paragraf pertentangan antara lain : *beda karo* (berbeda dengan/ bertentangan dengan) , *ananging/ ning/ nanging* (akan tetapi) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara pertentangan.

*Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan **nanging** ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. **Nanging** ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki. (data No.1).*

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jail. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

Kalimat “*aku duwe kanca-kanca akeh banget*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf pertentangan ini yaitu adanya kata *nanging*.

2) Cara Perbandingan

Pengembangan paragraf perbandingan adalah paragraf yang berusaha memperjelas paparnya dengan membandingkan hal-hal yang dibicarakan. Dalam paragraf perbandingan dikemukakan persamaan dan perbedaan antara dua hal yang tingkatannya sama dan hal itu memiliki perbedaan dan persamaan. Ungkapan-ungkapan yang sering digunakan antara lain : *podho karo* (sama dengan/ serupa dengan), *éwamengkana* (meskipun demikian) *éwadéné* (meskipun), *timbang/ tinimbang/ katimbang* (daripada), dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara perbandingan.

Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi. (data No.79).

‘Anak lima itu tidak pernah membantah kepada orang tuanya. Meskipun keluarga tadi hidupnya pas-pasan. Untung saja banyak tetangga yang baik kepada keluarga tadi. Jadinya banyak orang yang membantu atau kasihan pada keluarganya Pak Hadi.’

Kalimat “*Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf perbandingan ini yaitu adanya kata *ewadene*.

3) Cara Analogi

Pengembangan paragraf analogi mengungkapkan perbandingan suatu objek dengan objek yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Paragraf analogi biasanya diungkapkan dengan kiasan. Kata yang digunakan yaitu : *kaya* (seperti), *upama/ saumpama/ saumpami* (seperti), *kayata* (seperti), *kayané* (sepertinya) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara analogi.

Selain upacara kang dianakake ing alun-alun Kebumen, upacara uga dianakake ing saben-saben sekolah kayata ing sekolahane Amad, Ima, lan Fajar. Ing acara HUT RI kang dianakake ing sekolahane Amad uga ana lomba-lomba kangge mriahaken acara HUT RI. Ana lomba cerdas cermat, lomba maca puisi, lan liya-liyane. (data No.17).

‘Selain upacara yang diadakan di alun-alun Kebumen, upacara juga diadakan di tiap-tiap sekolah seperti di sekolahannya Amad, Ima, dan Fajar. Di acara HUT RI ada lomba cerdas cermat, lomba membaca puisi, dan lain-lainnya.’

Kalimat “*Selain upacara kang dianakake ing alun-alun Kebumen, upacara uga dianakake ing saben-saben sekolah*” merupakan ide pokok atau gagasan

utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf analogi ini yaitu adanya kata *kayata*.

4) Cara Contoh-Contoh

Pengembangan paragraf contoh digunakan untuk memberi bukti atau penjelasan terhadap generalisasi yang bersifat umum, agar pembaca mudah memahami dan menerimanya. Kata yang digunakan seperti *contoné* (contohnya), *tuladhane/ tuladhanipun* (contohnya) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara contoh-contoh.

*Ing dina minggu wingi, aku lan kancaku lunga meng sawah nggolek suket nggo empan ingon-ingonku. Aku lan kancaku pencar, sing dak golet aku lan kancaku **tuladhane** kangkung-kangkungan, krema, mbayung lan liya-liyane. (data No.49).*

‘Di hari minggu kemarin, saya dan teman saya pergi ke sawah mencari rumput untuk makanan peliharaan saya. Saya dan teman saya menyebar, yang akan dicari oleh saya dan teman saya contohnya kangkung-kangkungan, krema, mbayung, dan lain-lainnya.’

Kalimat “*Ing dina minggu wingi, aku lan kancaku lunga meng sawah nggolek suket nggo empan ingon-ingonku.*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf contoh-contoh ini yaitu adanya kata *tuladhane*.

5) Cara Sebab Akibat

Dalam pengembangan paragraf sebab-akibat, sebab berfungsi sebagai pikiran utama dan akibat sebagai penjelas, atau sebaliknya akibat sebagai pikiran utama dan sebab sebagai penjelas. Ungkapan yang digunakan antara lain : *kamangka* (padahal), *akibaté* (akibatnya), *akiré* (akhirnya), *amarga/ amargi/ awit*

(karena), *sebabé* (sebabnya), *dadi* (jadi), *sawisé* (setelah), *sadurungé* (sebelum), *lajêng* (lalu), *mula* (maka) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara sebab akibat.

*Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. **Dadi**, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.* (data No.2).

‘Teman saya itu yang paling dekat dengan saya. Mulai sekola TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’

Kalimat “*wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf sebab akibat ini yaitu adanya kata *dadi*.

6) Cara Definisi

Definisi adalah uraian pengertian. Pengembangan dengan definisi adalah suatu model pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara memberikan definisi atau pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. Kata yang digunakan adalah *yaiku/ yakuwi* (yaitu), *inggih menika* (adalah), *kasêbut* (disebut) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara definisi.

*Jaman mbiyen sakdurunge sekolah SD, aku sekolah neng TK **yaiku** TK Tarbiatul Masyitoh, desa Trikarso. Wektu iku umurku nembe 5 setengah taun.* (data No.4).

‘Jaman dahulu sebelum sekolah SD, saya sekolah di TK yaitu TK Tarbiatul Masyitoh, desa Trikarso. Waktu itu umur saya 5 setengah tahun.’

Kalimat “*Jaman mbiyen sakdurunge sekolah SD, aku sekolah neng TK yaiku TK Tarbiatul Masyitoh, desa Trikarso*” merupakan ide pokok atau gagasan

utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf definisi ini yaitu adanya kata *yaiku*.

7) Cara Klasifikasi

Klasifikasi adalah pengelompokkan sesuatu berdasarkan kesamaan dan perbedaan sifat, ciri, dan karakter. Pengembangan dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan masalah yang dikemukakan. Dengan klasifikasi ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang disajikan. Kata yang digunakan adalah *dipunpérang/ kapérang* (dibagi), *awit wontênipun* (itu ada), *ana sing/ wonten ingkang* (ada yang), *titikanipun* (ciri-cirinya) dan seterusnya. Berikut contoh paragraf dengan pola pengembangan cara klasifikasi.

*Kanca-kancaku akeh lan beda-beda sifate. **Ana sing** saben diwulang nangis, **ana sing** meneng wae, lan ana kang senenge dolanan.*(data No.5).

‘ Teman-teman saya banyak dan berbeda-beda sifatnya. Ada yang setiap diajar menangis, ada yang diam saja, dan ada yang sukanya bermain-main.,

Kalimat “*Kanca-kancaku akeh lan beda-beda sifate*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya. Penanda dari paragraf klasifikasi ini yaitu adanya kata *ana sing*.

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pola pengembangan paragraf telah dilakukan oleh TH. Ellisa Tesdy Supraba 2008, dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pola Pengembangan Paragraf dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta”. Penelitian tersebut mengkaji tentang jenis-jenis pola

pengembangan paragraf, jenis-jenis konjungsi, dan letak konjungsi. Dengan hasil penelitiannya adalah terdapat 5 (lima) jenis pola pengembangan paragraf pada 67 karangan siswa, yaitu pola umum khusus, proses, sudut pandang, sebab akibat, dan perbandingan/ pertentangan. Selain itu terdapat 5 (lima) jenis konjungsi, yaitu konjungsi penunjukkan, penggantian, pelepasan, perangkaian, dan hubungan leksikal. Letak konjungsinya ada 3 (tiga), yaitu awal, tengah, dan akhir paragraf.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaannya yaitu populasi pada penelitiannya yaitu berupa karangan dari siswa, sedangkan perbedaannya yaitu analisisnya. Pada penelitian tersebut cenderung pada konjungsinya, sedangkan pada penelitian ini pada paragrafnya yaitu pada macam-macam paragraf dan pola pengembangannya. Maka penelitian ini belum ada yang meneliti karena penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh TH. Ellisa Tesdy Supraba. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh TH. Ellisa Tesdy Supraba ini, berusaha mendeskripsikan jenis-jenis pola pengembangan paragraf, jenis-jenis konjungsi, dan letak konjungsi pada karangan narasi siswa kelas VIII di SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Penelitian ini digunakan sebagai pembanding dan bersifat menambah dari penelitian sebelumnya.

6. Kerangka Pikir

Suatu karangan tidak akan lepas dari adanya suatu paragraf. Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis), yang memungkinkan suatu gagasan pokok dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara efektif. Penelitian dengan sumber data karangan narasi siswa kelas X di SMA N 1 Pejagoan meneliti tentang macam-macam paragraf dan pola

pengembangan paragraf yang terdapat pada karangan tersebut. Analisis paragraf dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf yang terdapat pada karangan narasi siswa. Macam-macam paragraf dalam penelitian ini diteliti berdasarkan macam paragraf menurut Rahardi (2009) yang meliputi (1) paragraf pembuka, (2) paragraf isi (pokok), dan (3) paragraf penutup. Dari ketiga macam paragraf tersebut, terdapat pola pengembangan dalam penulisannya yang diperoleh dari teori Alek, dkk (2010), yaitu pola pengembangan paragraf dengan cara antara lain : (1) pertentangan, (2) perbandingan, (3) analogi, (4) contoh-contoh, (5) sebab akibat, (6) definisi, dan (7) klasifikasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendekatan deskriptif, yaitu memberikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian (Mulyana, 2005: 83). Pendekatan deskriptif dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasi data, kemudian mengumpulkan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data tersebut (Chaer, 2007: 9). Jadi, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data, klasifikasi data, dan analisis data dengan tujuan untuk mendapatkan penggambaran tentang macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf pada karangan narasi siswa berbahasa Jawa kelas X SMA N 1 Pejagoan.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan. Sumber data pada penelitian ini berupa karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan. Karangan narasi adalah suatu karangan yang isinya menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau kejadian yang menggunakan urutan waktu dan tempat, serta adanya tokoh atau pelaku.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan cara meminta bantuan guru untuk memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa dengan topik yang telah ditentukan dan sesuai kurikulum yang berlaku. Karangan yang sudah jadi, oleh guru diberikan kepada peneliti untuk selanjutnya dianalisis untuk menemukan dan mengklasifikasi macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf yang terdapat pada karangan narasi digunakan teknik membaca dan mencatat. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling sesuai dengan sifat sumber data yaitu berupa karangan.

Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang-ulang dan mencermati hasil karangan siswa yang telah dikumpulkan. Pembacaan karangan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedang yang tidak berhubungan dengan penelitian diabaikan. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana. Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan pada kartu data, kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kartu data sebagai alat untuk mencatat dan mengklasifikasikan macam-macam paragraf dan pola

pengembangan paragraf. Kartu data ini berfungsi untuk mempermudah menganalisis data. Adapun format kartu data adalah sebagai berikut.

NO. 1	P. 1
<i>Njebluge Gunung Merapi pancen nuwuhake panandhang. Nanging, lahar kang suwe-suwe dadi watu sumadya ngembraherah ing kali Boyong. Kang mengkono iku mujudake bebungah tumrap warga sakiwatengene. Warga kang pangujiwane dodol watu lan wedi kaya mentas kulakan bae.</i>	
M. P : Pembuka P.P.P : Pertentangan	

Keterangan :

- NO. 1 : nomor data karangan pertama
P. 1 : paragraf pertama yang ada pada karangan
M. P : macam-macam paragraf
P.P.P : pola pengembangan paragraf

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan terkelompokkan, tahap kerja selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik deskriptif. Teknik deskriptif tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena secara objektif dan apa adanya. Caranya yaitu setelah data terkumpul dan di catat dalam kartu data, data kemudian dianalisis untuk mendapatkan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan.

Analisis data dilakukan dengan cara klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut

sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, yaitu macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf. Tahap selanjutnya, yaitu memberikan penjelasan atau menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan interpretasi pengetahuan kebahasaan peneliti yang mengacu pada kajian teori. Tahap yang terakhir, yaitu membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan pembahasan tentang macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan.

F. Teknik Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian ini berdasarkan validitas isi (*content validity*) yang diperoleh dari kajian teori tentang macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf dalam karangan siswa menurut beberapa ahli bahasa. Untuk mencapai validitas isi data, peneliti menggunakan cara mengkonsultasikan atau mengevaluasi kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*), dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Reliabilitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Menurut Nasution (2003: 74) teknik reliabilitas *intrarater* yaitu dilakukan dengan cara pengamat membaca data yang dianalisis secara berulang-ulang, sehingga memperoleh data yang konsisten. Teknik reliabilitas *interrater* yaitu dilakukan dengan cara peneliti melakukan konsultasi mengenai hasil penelitiannya dengan seorang ahli yang menguasai bidang yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan dibahas hasil penelitian tentang analisis pola pengembangan paragraf pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan. Data-data yang diperoleh akan diteliti berdasarkan macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragraf. Jumlah data dalam penelitian ini secara keseluruhan ada 100 data. Data tersebut diperoleh dari beberapa karangan narasi berbahasa Jawa yang ditulis oleh siswa kelas X di SMA N 1 Pejagoan.

Macam-macam paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa yaitu, antara lain : (1) paragraf pembuka, (2) paragraf isi (pokok), dan (3) paragraf penutup. Dari ketiga macam paragraf tersebut, terdapat pola pengembangan dalam penulisannya, yaitu pola pengembangan paragraf dengan cara antara lain : (1) pertentangan, (2) perbandingan, (3) analogi, (4) contoh-contoh, (5) sebab akibat, (6) definisi, dan (7) klasifikasi. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel yang masing-masing bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam analisis data. Berikut ini tabel macam-macam paragraf dan pola pengembangan paragrafnya.

Tabel 1: Macam-Macam Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

No.	Macam-Macam Paragraf	Indikator	Keterangan
1.	Paragraf Pembuka	<i>Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.</i> (data no. 1).	Merupakan paragraf pembuka yang terdapat ide pokok karangan berisi tentang uraian pengalaman pribadi penulis, pokok pembicaraan, dan sebuah pernyataan.
2.	Paragraf Isi (Pokok)	<i>Anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling mengerti lan mbantu. Nalika saiki SMA ora bareng aku tetep cedhak lan sering dolan bareng njaga komunikasi lan silaturahmi.</i> (data no. 3).	Merupakan paragraf yang terdapat kohesi atau koherensi antarparagraf yang memiliki penanda hubung paragraf dalam satu ide pokok karangan. Paragraf ini menjelaskan pokok pembicaraan yang ada pada paragraf pembuka dan paragraf penutup.
3.	Paragraf Penutup	<i>Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku, kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.</i> (data no. 2).	Menunjukkan akhir cerita dan kesimpulan dari berbagai peristiwa yang terkandung di dalam karangan, dengan menunjukkan kata <i>dadi</i> , <i>dados</i> , <i>mula</i> , <i>akibaté</i> , <i>akiré</i> .

Tabel 2: Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

No.	Pola Pengembangan Paragraf	Indikator	Keterangan
1.	Cara Pertentangan	<i>Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.</i> (data no. 1).	Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
2.	Cara Perbandingan	<i>Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi.</i> (data no. 55).	Terdapat kata kunci <i>ewadene</i> (meskipun).
3.	Cara Analogi	<i>Kira-kira jam 3.00 sore, aku lan kulawargaku bali menyang kebumen. Rasane seneng banget saumpama bisa kumpul terus kaya mau karo sedulur nang gone simbah. Mesthi aku seneng banget.</i> (data no. 70).	Terdapat kata kunci <i>saumpama</i> (seumpama).
4.	Cara Contoh-Contoh	<i>Jembangan nawaraken pemandangan kang apik lan tesih asli sejuk. Ana danau, hutan-hutan, lan bendhungan. Pengunjung Jembangan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken tuladhanipun prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati.</i> (data no. 51).	Terdapat kata kunci <i>tuladhanipun</i> (contohnya).

Tabel Lanjutan 2

5.	Cara Sebab Akibat	<i>Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.</i> (data no. 2).	Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi) dan <i>amarga</i> (karena).
6.	Cara Definisi	<i>Wanci jam 13.00, Budi menyang lapangan arep angon wedhus. Wektu iku kancane nekani Budi. Bocah sing teka mau cacahe ana 3 yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi yaiku murid SMP Bina Utama.</i> (data no. 7).	Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
7.	Cara Klasifikasi	<i>Bocah lima wau, jan uripe mandhiri banget. Bocah-bocah mau ana sing bocah pertama umure 15 taun. Kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepat 9 taun. Lan ana sing terakhir umure 7 taun.</i> (data no. 54).	Terdapat kata kunci <i>ana sing</i> (ada yang).

B. Pembahasan Macam-Macam Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

Paragraf merupakan satuan bahasa tulis yang terdiri beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu. Selain itu, paragraf juga merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut; mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf dapat juga dikatakan sebagai sebuah karangan yang paling pendek (singkat).

Macam-macam paragraf yang ditemukan pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan sebagai berikut.

1. Paragraf Pembuka

Berikut ini data yang menunjukkan paragraf pembuka beserta penjelasannya.

- (1) *Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging **ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki**.* (data no. 1).

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jahil. Tetapi, ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

Paragraf pada data (1) dapat dipahami melalui kalimat yang tertulis tebal yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf yang memulai atau mengawali suatu karangan dengan menunjukkan ide pokok yang berisi tentang uraian pengalaman pribadi penulis, yang ditunjukkan pada kalimat *ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki*. Dikategorikan sebagai paragraf pembuka karena paragraf tersebut berfungsi untuk menghantarkan ide pokok karangan yang telah ditulis oleh penulis. Dengan kata lain, paragraf ini membuka suatu karangan sekaligus menghantarkan pada pokok pikirannya.

Indikator tersebut dapat dilihat pada paragraf *nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki* data (1). ‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen.

Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jahil. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

Berdasarkan macam paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut menjelaskan bahwa paragraf tersebut memiliki fungsi untuk menghantarkan karangan yang ditulis atau dengan kata lain paragraf tersebut menghantarkan pembaca kepada ide pokok dalam bagian karangan tersebut dengan membuat uraian yang berisi tentang pengalaman pribadi dari penulis. Paragraf pembuka ini menunjukkan bahwa si penulis ingin menceritakan suatu kejadian atau peristiwa pengalaman pribadinya pada jaman dahulu saat ia bersekolah di TK Aisyah II Kebumen dan ia memiliki banyak teman. Ide pokok dari cerita tersebut, yaitu penulis memiliki satu teman yang baik dari dulu hingga saat ini. Paragraf yang ditulis penulis di atas, jelas menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf pembuka yang menjelaskan bahwa paragraf tersebut memulai atau mengawali suatu karangan dengan ide pokok yang terdapat pada kalimat *ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki*.

- (2) *Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor, pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. Tesih rada wedi, amarga ana dorongan saking mamas-mamase, aku dadi wani numpak motor. **Sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa.*** (data no. 10).

‘Jaman dahulu saat saya belajar mengendarai sepeda motor, saat saya berumur 13 tahun. Saya belajar mengendarai sepeda motor untuk pertama kali. Masih sedikit takut, karena ada dorongan dari kakak-kakakku, saya menjadi berani mengendarai sepeda motor. Pertama belajar mengendarai sepeda motor, saya langsung bisa.’

Paragraf di atas juga merupakan paragraf pembuka yang berfungsi untuk menghantarkan ide pokok karangan yang telah ditulis oleh penulis. Ide pokok

pada paragraf di atas, yaitu berisi tentang uraian pengalaman pribadi penulis yang ditunjukkan pada kalimat *sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa*. Penulis berusaha menghantarkan ceritanya kepada pembaca melalui paragraf tersebut dengan ide pokok, yaitu saat pertama kali penulis belajar mengendarai sepeda motor dan langsung bisa mengendarainya. Indikator tersebut dapat dilihat pada paragraf *Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor, pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. Tesih rada wedi, amarga ana dorongan saking mamas-mamase, aku dadi wani numpak motor. Sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa*. ‘Jaman dahulu saat saya belajar mengendarai sepeda motor, saat saya berumur 13 tahun. Saya belajar mengendarai sepeda motor untuk pertama kali. Masih sedikit takut, karena ada dorongan dari kakak-kakakku, saya menjadi berani mengendarai sepeda motor. Pertama belajar mengendarai sepeda motor, saya langsung bisa.’

2. Paragraf Isi (Pokok)

Berikut ini data yang menunjukkan paragraf isi (pokok) beserta penjelasannya.

- (3) ***Anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling mengerti lan mbantu. Nalika saiki SMA ora bareng aku tetep cedhak lan sering dolan bareng njaga komunikasi lan silaturahmi.*** (data no. 3).

‘Untuk cerita-cerita ya dengan anak itu yang nyaman. Misalkan ada masalah jadi bisa saling mengerti dan membantu. Saat sekarang SMA tidak bersama, saya tetap dekat dan sering bermain bersama menjaga komunikasi dan silaturahmi.’

Paragraf pada data (3) ini dikategorikan sebagai paragraf isi (pokok) dengan alasan paragraf tersebut merupakan paragraf peralihan, karena paragraf ini

berfungsi untuk menghubungkan antarparagraf utama atau ide pokok karangan dan memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain. Selain itu, paragraf isi (pokok) ini juga menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan yang ada pada paragraf sebelum dan sesudahnya.

Paragraf ini memiliki penanda kalimat, yaitu pada kalimat *anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling mengerteni lan mbantu*. Pada kalimat tersebut menandakan bahwa penulis mendeskripsikan dan menceritakan ide pokok dari karangan yang sebelumnya telah dibuka dan dipaparkan pada paragraf pembuka yaitu pada paragraf data (1) seperti berikut *Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki*.

Pada kalimat yang tertulis tebal di atas, kalimat tersebut menunjukkan bahwa paragraf pada data (3) merupakan paragraf yang melanjutkan ide pokok yang ada pada data (1) atau saling berkaitan dengan pokok pikiran yang ada pada paragraf sebelumnya yaitu paragraf pembuka. Ide pokok dari paragraf tersebut yaitu adanya salah satu teman baik dan sampai sekarang masih akrab, selain itu untuk bercerita dan saling berbagi rasa dengan teman itu juga. Maka, ada unsur kohesi dan koherensi pada paragraf tersebut yang tertera pada kalimat *ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki* dengan *anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah dadi bisa saling mengerteni lan mbantu*.

- (4) ***Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancar numpak motor.*** *Aku dolan neng gone kancane numpak motor lan sak lagine neng ngarepane umahe kancaku, aku tiba saking motor. Motore uga melu rubuh. Nanging, untung wae awakku ora nang ngapa-ngapa lan motore ana kang lecet lan rada ana sing pecah.* (data no. 11).

‘Seminggu setelah belajar mengendarai sepeda motor, saya sudah bisa dan lancar mengendarai sepeda motor. Saya bermain ke rumah teman mengendarai sepeda motor dan saat di depan rumah teman saya, saya jatuh dari sepeda motor. Sepeda motornya juga ikut jatuh. Tetapi, untung saja badan saya tidak kenapa-kenapa dan sepeda motornya ada yang tergores dan agak ada yang pecah.’

Paragraf di atas juga merupakan paragraf isi (pokok) yang berfungsi untuk menghubungkan antarparagraf utama atau ide pokok karangan yang ada dan memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain. Pada paragraf ini menunjukkan adanya hubungan antara paragraf ini dengan paragraf sebelum dan sesudahnya, misalnya hubungan antara paragraf data (no. 10) dengan paragraf ini, yaitu sebagai berikut *Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor, pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. Tesih rada wedi, amarga ana dorongan saking mamas-mamase, aku dadi wani numpak motor. Sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa* data (no. 10) dengan ***Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancar numpak motor.*** *Aku dolan neng gone kancane numpak motor lan sak lagine neng ngarepane umahe kancaku, aku tiba saking motor. Motore uga melu rubuh. Nanging, untung wae awakku ora nang ngapa-ngapa lan motore ana kang lecet lan rada ana sing pecah* data (4).

Pada kedua paragraf di atas terdapat kalimat-kalimat yang tertulis tebal. Kalimat-kalimat tersebut merupakan satu ide pokok namun dalam paragraf yang berbeda, dengan kata lain kalimat pada paragraf data (no. 11) di atas

menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan yang terdapat pada paragraf pembuka data (no. 10).

Paragraf pada data (no. 11) bisa dikatakan menghubungkan dengan paragraf data (no. 10) karena terdapat kohesi dan koherensi di dalamnya, yaitu pada kalimat *Sepisan belajar numpak motor, aku langsung bisa* 'Pertama belajar mengendarai sepeda motor, saya langsung bisa.' dengan *Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancar numpak motor* 'Seminggu setelah belajar mengendarai sepeda motor, saya sudah bisa dan lancar mengendarai sepeda motor.' Pada kalimat tersebut terdapat satu ide pokok yang kemudian dijabarkan menjadi suatu paragraf, dimana paragraf penghubung bertugas sebagai penghubungnya. Ide pokok yang tertera, yaitu penulis untuk pertama kalinya belajar mengendarai sepeda motor dan saat itu juga langsung bisa mengendarainya.

3. Paragraf Penutup

Berikut ini data yang menunjukkan paragraf penghubung beserta penjelasannya.

- (5) *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.* (data no. 2).

'Temanku itu yang paling dekat dengan saya. Mulai dari sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.'

Paragraf pada data no. 2 dikategorikan sebagai paragraf penutup dengan alasan karena paragraf ini berfungsi untuk mengakhiri suatu karangan. Bisa dikatakan bahwa paragraf ini merupakan kesimpulan atau penegasan kembali

pemaparan yang disajikan sebelumnya. Selain itu, paragraf penutup ini memiliki penanda kalimat, yaitu pada kalimat *Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak*. Pada kalimat tersebut terdapat satu kata yang menjadi penanda jelas bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf penutup, yaitu pada kata *dadi*. Kalimat tersebut menandakan bahwa penulis memberikan kesimpulan dari apa yang diceritakan pada paragraf sebelum-sebelumnya, yaitu pada paragraf pembuka dan paragraf penghubung.

Indikator dari paragraf tersebut dapat dilihat pada paragraf *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak*. ‘Temanku itu yang paling dekat dengan saya. Mulai dari sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’ Berdasarkan macam paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut menjelaskan bahwa paragraf tersebut memiliki fungsi untuk mengakhiri suatu karangan. Dengan kata lain, paragraf ini mengandung kesimpulan dari apa yang telah diuraikan pada paragraf pembuka dan paragraf penghubung. Maka, dengan paragraf itu pula penulis juga telah menjelaskan bahwa paragraf yang ia tulis merupakan paragraf penutup yang berfungsi mengakhiri karangan yang ia tulis melalui kalimat *Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak*. ‘Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’

- (6) *Saking kedadeyan iku, aku saiki dadi mandan wedi nek arep numpak motor maning. Aku saiki nek arep numpak motor mesthi ati-ati lan ora grusa-grusu*. (data no. 12).

‘Dari kejadian itu, saya sekarang menjadi agak takut jika akan mengendarai sepeda motor. Saya sekarang jika akan mengendarai sepeda motor harus hati-hati dan tidak tergesa-gesa.’

Paragraf di atas juga merupakan paragraf penutup, karena paragraf tersebut merupakan paragraf yang memberikan kesimpulan dari ide pokok karangan yang diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Paragraf tersebut, yaitu paragraf pembuka dan penghubung yang diuraikan sebagai berikut. *Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. tesih rada wedi tapi amarga ana dorongan saking mamas-mamase, aku dadi wani numpak motor. Sepisan belajar numpak motor aku langsung bisa data (no. 10) dan Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancer numpak motor. Aku dolan neng gone kancane numpak motor lan sak lagine neng ngarepane umahe kancaku, aku tiba saking motor la motore uga melu rubuh. Nanging, untung wae awakku ura nang ngapa-ngapa lan motore ana kang lecet lan rada ana sing pecah. data (no. 11).*

Paragraf penutup ini memberikan kesimpulan dari paragraf pada data (no. 10) dan data (no. 11), yang kesimpulan tersebut tertera pada kalimat *dadi mandan wedi nek arep numpak motor maning. Aku saiki nek arep numpak motor mesthi ati-ati lan ora grusa-grusu* ‘menjadi agak takut jika akan mengendarai sepeda motor. Saya sekarang jika akan mengendarai sepeda motor harus hati-hati dan tidak tergesa-gesa’. Kalimat tersebut menyatakan kesimpulan bahwa saat penulis pertama kali belajar mengendarai sepeda motor, langsung bisa dan lancar mengendarainya. Namun, suatu saat penulis terjatuh dan mengalami ketakutan

sehingga dalam mengendarai sepeda motor harus berhati-hati dan tidak tergesa-gesa.

C. Pembahasan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

Pola pengembangan merupakan bentuk pengembangan kalimat utama ke dalam kalimat-kalimat penjelas. Dalam sebuah karya tulis paragraf dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Cara-cara atau teknik yang digunakan dalam pengembangan paragraf ini umumnya tergantung pada keluasaan pandang atau pengalaman penulisan juga materi yang ditulis itu sendiri.

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan dengan data 100 paragraf diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut.

No.	Pola Pengembangan Paragraf	Jumlah	Prosentase
1.	Cara pertentangan	14	14 %
2.	Cara perbandingan	1	1 %
3.	Cara analogi	2	2 %
4.	Cara contoh-contoh	1	1 %
5.	Cara sebab akibat	69	69 %
6.	Cara definisi	11	11 %
7.	Cara klasifikasi	7	7 %

Berikut ini penjelasan dari pola pengembangan paragraf dengan cara-cara tersebut di atas.

1. Cara Pertentangan.

(7) *Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan **nanging** ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. **Nanging** ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki. (data no. 1).*

‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jail. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf data (7) tersebut yaitu, pola pengembangan dengan cara pertentangan. Pengembangan paragraf dengan cara pertentangan adalah pengembangan paragraf yang berusaha memperjelas paparnya dengan mempertentangkan hal-hal yang dibicarakan. Dalam paragraf pertentangan melakukan proses argumentasi dengan penolakan. Selain itu, paragraf pertentangan cenderung menargetkan pada penolakan dan disertai dengan bukti. Pada data (7) ditemukan adanya ungkapan yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf pertentangan yaitu, pada kata *nanging* (tetapi). Kata tersebut menunjukkan bahwa pada paragraf tersebut si penulis ingin menunjukkan bahwa ada sesuatu yang dipertentangkan yaitu, antara teman yang baik dengan teman yang nakal. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*aku nduweni kanca-kanca akeh banget*” yang merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya.

Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki* data (no.1). ‘Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada

yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jail. Tetapi ada temanku yang baik dan sampai sekarang.’

Berdasarkan pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut si penulis berusaha menjelaskan atau menceritakan bahwa ada dua hal yang dipertentangkan yaitu, saat ia sekolah di TK Aisyah II Kebumen, ia memiliki banyak teman. Namun, diantara seluruh temannya itu ada yang baik dan ada yang nakal, yang dipertentangkan pada paragraf ini adalah teman yang baik dan teman yang nakal baginya. Maka, dari paragraf yang ditulis oleh penulis tersebut berfungsi sebagai paragraf yang memperjelas paparannya dengan mempertentangkan hal-hal yang dibicarakan, yaitu mempertentangkan teman yang baik dan teman yang nakal.

2. Cara Perbandingan.

(8) *Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi.* (data no. 55).

‘Anak lima itu tidak pernah membantah kepada orang tuanya. Meskipun keluarga tadi hidupnya pas-pasan. Untung saja banyak tetangga yang baik kepada keluarga tadi. Jadinya banyak orang yang membantu atau kasihan pada keluarganya Pak Hadi.’

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf data (8) tersebut yaitu, pola pengembangan dengan cara perbandingan. Pengembangan paragraf dengan cara perbandingan adalah paragraf yang berusaha memperjelas paparannya dengan membandingkan hal-hal yang dibicarakan. Dalam paragraf perbandingan dikemukakan persamaan dan perbedaan antara dua hal yang tingkatannya sama dan hal itu memiliki perbedaan dan persamaan. Pada data (9)

ditemukan adanya ungkapan yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf perbandingan, yaitu pada kata *éwadéné* (meskipun). Kata tersebut menjadi ciri-ciri bahwa paragraf tersebut jelas merupakan paragraf perbandingan. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane*” yang merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya.

Pada paragraf tersebut, kata *éwadéné* (meskipun) berfungsi untuk membandingkan sesuatu yang telah ditulis oleh si penulis. Si penulis berusaha untuk menjelaskan bahwa adanya perbandingan antara keluarga sangat sederhana dan keluarga yang lain seperti tetangga-tetangganya namun tidak secara langsung diceritakan pada paragraf tersebut. Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi* data (no. 55). ‘Anak lima itu tidak pernah membantah kepada orang tuanya. Meskipun keluarga tadi hidupnya pas-pasan. Untung saja banyak tetangga yang baik kepada keluarga tadi. Jadinya banyak orang yang membantu atau kasihan pada keluarganya Pak Hadi.’

Pada indikator dari paragraf tersebut dapat ditemukan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf perbandingan. Dari paragraf tersebut, si penulis menceritakan bahwa ada sebuah keluarga yang hidupnya sangat sederhana dengan segala keterbatasannya dan memiliki lima orang anak. Meskipun hidup mereka sangat sederhana namun mereka tetap bisa hidup seperti orang lain walaupun

harus dengan bantuan dari orang lain. Keterbatasan yang dimiliki keluarga tersebut mungkin berbeda dengan orang lain, namun di sisi lain keluarga tersebut mereka tetap berusaha untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik seperti yang dijelaskan di paragraf selanjutnya yang menceritakan keluarga tersebut dengan segala usahanya. Paragraf yang diceritakan oleh penulis di atas, jelas menceritakan suatu paragraf yang memiliki fungsi memperjelas paparnya dengan membandingkan hal-hal yang dibicarakan, perbandingan dikemukakan yaitu persamaan dan perbedaan antara dua hal yang tingkatannya sama dan hal itu memiliki perbedaan dan persamaan yaitu dengan membandingkan keluarga sangat sederhana dan keluarga yang lain.

3. Cara Analogi.

- (9) *Kira-kira jam 3.00 sore, aku lan kulawargaku bali menyang kebumen. Rasane seneng banget bisa kumpul terus **kaya** mau karo sedulur nang gone simbah ora **kaya** nang gone simbah biyen ora tau kumpul karo sedulur. Mesthi aku seneng banget menawa kumpul terus **kaya** ngono.* (data no. 70).

‘Kira-kira jam 3.00 sore, saya dan keluarga saya pulang ke kebumen. Rasanya senang sekali bisa berkumpul terus seperti tadi dengan saudara di rumah simbah tidak seperti di tempat simbah dulu tidak pernah berkumpul dengan saudara. Pasti saya senang sekali apabila berkumpul terus seperti itu.’

Pada paragraf data (9), ditemukan pola pengembangan paragraf dengan cara analogi. Pengembangan paragraf dengan cara analogi merupakan pengembangan paragraf dengan perbandingan suatu objek dengan objek yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Paragraf analogi biasanya diungkapkan dengan kiasan, namun bisa juga tidak. Pada data di atas ditemukan adanya kata *kayata* (seperti) yang menjadi petunjuk bahwa paragraf tersebut merupakan

paragraf analogi. Kata *kayata* (seperti) pada paragraf di atas, menunjukkan adanya perbandingan suatu objek, yaitu pada objek *nang gone simbah*. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Rasane seneng banget bisa kumpul terus kaya mau karo sedulur nang gone simbah ora kaya nang gone simbah biyen ora tau kumpul karo sedulur. Mesthi aku seneng banget menawa kumpul terus kaya ngono*”. Rasanya senang sekali bisa berkumpul terus seperti tadi dengan saudara di rumah simbah tidak seperti di tempat simbah dulu tidak pernah berkumpul dengan saudara. Pasti saya senang sekali apabila berkumpul terus seperti itu. *Nang gone simbah* ‘di tempat simbah’ merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat-kalimat yang lain merupakan kalimat penjelasnya.

Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Kira-kira jam 3.00 sore, aku lan kulawargaku bali menyang kebumen. Rasane seneng banget bisa kumpul terus kaya mau karo sedulur nang gone simbah ora kaya nang gone simbah biyen ora tau kumpul karo sedulur. Mesthi aku seneng banget menawa kumpul terus kaya ngono* data(no. 70). ‘Kira-kira jam 3.00 sore, saya dan keluarga saya pulang ke kebumen. Rasanya senang sekali bisa berkumpul terus seperti tadi dengan saudara di rumah simbah tidak seperti di tempat simbah dulu tidak pernah berkumpul dengan saudara. Pasti saya senang sekali apabila berkumpul terus seperti itu.’

Berdasarkan pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut si penulis berusaha menjelaskan atau menceritakan bahwa ada suatu objek dengan objek yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Kesamaannya yaitu adanya suatu kegiatan yang sama-sama dilakukan baik itu

sekarang maupun dahulu dan berada di tempat yang sama. Diceritakan adanya kegiatan mengunjungi simbah saat itu di tempat simbah bisa berkumpul dengan saudara-saudara, namun pada saat dulu berkumpul dengan saudara itu sangat jarang.

4. Cara Contoh-Contoh.

- (10) *Jembangan nawaraken pemandangan kang apik lan tesih asli sejuk. Ana danau, hutan-hutan, lan bendhungan. Pengunjung Jembangan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken **tuladhanipun** prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati.* (data no. 51).

‘Jembangan menawarkan pemandangan yang bagus da masih asli sejuk. Ada danau, hutan-hutan, dan bendungan. Pengunjung Jembangan bisa menaiki wahana yang sudah disediakan contohnya perahu kayuh, perahu naga, dan masih banyak yang patut dinikmati.’

Pola pengembangan yang ditemukan pada paragraf data di atas, yaitu pola pengembangan dengan cara contoh-contoh. Pengembangan paragraf contoh-contoh digunakan untuk memberi bukti atau penjelasan terhadap generalisasi yang bersifat umum atau memberikan contoh kepada pembaca tentang sesuatu, agar pembaca mudah memahami dan menerimanya. Kata yang digunakan seperti *contoné* (contohnya), *tuladhane/ tuladhanipun* (contohnya) dan seterusnya. Pada paragraf di atas ditemukan kata *tuladhanipun* (contohnya), kata tersebut menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf contoh-contoh. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Pengunjung Jembangan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken **tuladhanipun** prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati.*”

Indikator yang dapat dilihat, yaitu *Jembangan nawaraken pemandangan kang apik lan tesih asli sejuk. Ana danau, hutan-hutan, lan bendhungan.*

Pengunjung Jembatan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken tuladhanipun prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati. data (no. 51). ‘Jembatan menawarkan pemandangan yang bagus da masih asli sejuk. Ada danau, hutan-hutan, dan bendungan. Pengunjung Jembatan bisa menaiki wahana yang sudah disediakan contohnya perahu kayuh, perahu naga, dan masih banyak yang patut dinikmati.’

Berdasarkan indikator di atas, dijelaskan bahwa si penulis menceritakan sesuatu yang pada dasarnya ingin memberikan contoh kepada pembaca apa yang sedang diceritakan. Penulis menceritakan bahwa ada suatu tempat yang bernama Jembatan, di sana terdapat pemandangan yang indah, asli, da sejuk. Selai itu di sana juga terdapat wahana-wahana yang oleh penulis dicontohkan seperti wahana perahu kayuh, perahu naga, dan lainnya. Pada paragraf yang ditulis di atas, telah menjelaskan fungsi dari paragraf tersebut, yaitu memberikan contoh-contoh kepada pembaca agar pembaca lebih memahami dan menerima apa yang sedang dibacanya.

5. Cara Sebab Akibat.

(11) *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. **Dadi**, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.* (data no. 2).

‘Teman saya itu yang paling dekat dengan saya. Mulai sekola TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf data (11) tersebut yaitu, pola pengembangan dengan cara sebab akibat. Dalam pengembangan paragraf cara sebab-akibat, sebab berfungsi sebagai pikiran utama

dan akibat sebagai penjelas, atau sebaliknya akibat sebagai pikiran utama dan sebab sebagai penjelas. Paragraf sebab akibat yaitu paragraf yang pengembangannya memanfaatkan makna hubungan sebab akibat antar kalimat. Ciri khas paragraf jenis ini ialah terbinanya hubungan sebab akibat antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Jadi hubungan sebab akibat ini merupakan satu rangkaian yang berkesinambungan.

Pada data (11) ditemukan adanya kata yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf sebab akibat yaitu, kata *dadi* (jadi). Kata tersebut menjadi salah satu ciri atau petunjuk bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf sebab akibat. Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak* data (no.2). ‘Teman saya itu yang paling dekat dengan saya. Mulai sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.’ Pengembangannya yaitu pada kalimat “*wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak*” merupakan ide pokok atau gagasan utama pada paragraf di atas, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelasnya.

Berdasarkan pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut, si penulis berusaha menjelaskan atau menceritakan bahwa apa yang diceritakannya merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang ia alami pada saat itu. Si penulis menceritakan bahwa ia memiliki teman yang paling dekat dengannya. Mulai dari ia sekolah TK, SD, SMP selalu bersama. Maka, si penulis telah menganggap temannya itu seperti saudara. Sebab pada paragraf ini tertera

pada kalimat *Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus* sedangkan akibatnya pada paragraf *Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.*

6. Cara Definisi.

- (12) *Wanci jam 13.00, Budi menyang lapangan arep angon wedhus. Wektu iku kancakancane nekani dheweke. Bocah sing teka mau cacahé ana 3, yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi, yaiku murid SMP Bina Utama.* (data no. 7).

‘Waktu jam 13.00, Budi pergi ke lapangan akan menggembala kambing. Saat itu teman-temannya menghampiri dia. Anak yang datang tadi jumlahnya ada 3, yaitu Andi, Doni, dan Ari. Semua itu temannya Budi, yaitu murid SMP Bina Utama .’

Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf data di atas tersebut, yaitu pola pengembangan dengan cara definisi. Definisi adalah uraian pengertian. Pengembangan dengan cara definisi adalah suatu model pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara memberikan definisi atau pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. Selain itu, paragraf definisi merupakan paragraf yang disusun dengan menyajikan gagasan utama yang diuraikan menjadi beberapa gagasan penjelas berupa definisi atau batas pengertian. . Pada data di atas ditemukan adanya ungkapan yang menunjukkan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf definisi, yaitu pada kata *yaiku* (yaitu). Kata tersebut menjadi ciri-ciri bahwa paragraf tersebut jelas merupakan paragraf definisi. Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Bocah sing teka mau cacahé ana 3, yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi, yaiku murid SMP Bina Utama*”.

Pada paragraf tersebut, kata *yaiku* (yaitu) berfungsi untuk memberikan definisi atau pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas kepada pembaca agar pembaca lebih mudah memahami dan mengerti permasalahan yang sedang dibahas tersebut. Pada paragraf ini si penulis bermaksud untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Hal tersebut dapat dilihat pada indikator paragraf *Wanci jam 13.00, Budi menyang lapangan arep angon wedhus. Wektu iku kanca-kancane nekani dheweke. Bocah sing teka mau cacahe ana 3, yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi, yaiku murid SMP Bina Utama data (no. 7).* ‘Waktu jam 13.00, Budi pergi ke lapangan akan menggembala kambing. Saat itu teman-temannya menghampiri dia. Anak yang datang tadi jumlahnya ada 3, yaitu Andi, Doni, dan Ari. Semua itu temannya Budi, yaitu murid SMP Bina Utama .’

Pada indikator dari paragraf tersebut dapat ditemukan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf definisi melalui kata *yaiku* (yaitu). Dari paragraf tersebut, si penulis menjelaskan melalui paragrafnya bahwa pada saat Budi akan menggembala kambing di lapangan, datang ketiga temannya yang bernama Andi, Doni, dan Ari. Mereka itu adalah murid di SMP Nina Utama.

7. Cara Klasifikasi

(13) *Bocah lima wau, uripe mandhiri banget. Bocah-bocah mau ana sing bocah pertama umure 15 taun. Bocah kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepat 9 taun, lan sing terakhir umure 7 taun.* (data no. 54).

‘Anak lima tadi, hidupnya sangat mandiri. Anak-anak tadi ada yang anak pertama umurnya 15 tahun. Anak yang kedua 13 tahun, yang ketiga 11 tahun, yang keempat 9 tahun, dan yang terakhir umurnya 7 tahun.’

Pada paragraf data di atas, ditemukan pola pengembangan paragraf dengan cara klasifikasi. Klasifikasi adalah pengelompokan sesuatu berdasarkan

kesamaan dan perbedaan sifat, ciri, dan karakter. Pengembangan dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan masalah yang dikemukakan. Dengan klasifikasi ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang disajikan. Pada data di atas ditemukan adanya kata *ana sing* (ada yang), yang menjadi petunjuk bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf klasifikasi. Kata *ana sing* (ada yang) pada paragraf di atas, menunjukkan adanya pengklasifikasian suatu obyek berdasarkan kesamaan dan perbedaan sifat, ciri, dan karakter yang ditulis dan dijelaskan oleh si penulis.

Pengembangannya yaitu pada kalimat “*Bocah-bocah mau **ana sing** bocah pertama umure 15 taun. Bocah kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepat 9 taun, lan sing terakhir umure 7 taun*”. Hal tersebut terlihat pada indikator paragraf *Bocah lima wau, uripe mandhiri banget. Bocah-bocah mau **ana sing** bocah pertama umure 15 taun. Bocah kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepat 9 taun, lan sing terakhir umure 7 taun*. data (no. 54). ‘Anak lima tadi, hidupnya sangat mandiri. Anak-anak tadi ada yang anak pertama umurnya 15 tahun. Anak yang kedua 13 tahun, yang ketiga 11 tahun, yang keempat 9 tahun, dan yang terakhir umurnya 7 tahun.’

Berdasarkan pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada paragraf tersebut si penulis berusaha untuk mengklasifikasi suatu obyek berdasarkan perbedaan umur, yaitu umur dari kelima anak yang mandiri. Penulis menceritakan bahwa ada lima anak yang hidup mandiri yang masing masing umurnya, anak pertama umurnya 15 tahun. Anak yang kedua 13 tahun, yang ketiga 11 tahun, yang keempat 9 tahun, dan yang terakhir umurnya 7 tahun . Hal tersebut dapat

terlihat pada paragraf tersebut dan pada kalimat *Bocah-bocah mau **ana** **sing** bocah pertama umure 15 taun. Bocah kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepat 9 taun, lan sing terakhir umure 7 taun* . Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya klasifikasi berdasarkan perbedaan umur dari kelima anak yang ditulis oleh penulis pada paragraf tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Macam-macam paragraf yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan ada 3 (tiga), yaitu (1) paragraf pembuka, (2) paragraf isi (pokok), dan (3) paragraf penutup. Paragraf pembuka disebut juga dengan paragraf pengantar, karena paragraf ini berfungsi untuk menghantarkan karangan. Dengan kata lain, paragraf ini membuka suatu karangan sekaligus menghantarkan pada pokok pikirannya. Paragraf isi (pokok) disebut juga dengan paragraf peralihan, karena paragraf ini berfungsi untuk menghubungkan antarparagraf utama dan memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain. Paragraf penutup adalah paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri suatu karangan. Bisa dikatakan bahwa paragraf ini merupakan kesimpulan dari paragraf sebelumnya. Keempat macam paragraf tersebut dapat membantu pembaca dalam mengetahui dimana letak paragraf sesuai dengan sifat dan tujuan dari si penulis untuk menuangkan pokok pikirannya.
2. Pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan ada 7 (tujuh), dari 100 paragraf dengan prosentase yaitu (1) pertentangan 14%, (2) perbandingan 1%, (3) analogi 2%, (4) contoh-contoh 1%, (5) sebab akibat 69%, (6) definisi 11%,

dan (7) klasifikasi 2%, sehingga pola pengembangan paragraf yang paling dominan adalah pola pengembangan paragraf dengan cara sebab akibat. Pengembangan paragraf pertentangan adalah pengembangan paragraf yang berusaha memperjelas paparnya dengan mempertentangkan hal-hal yang dibicarakan dan melakukan proses argumentasi dengan penolakan. Pengembangan paragraf perbandingan adalah paragraf yang berusaha memperjelas paparnya dengan membandingkan hal-hal yang dibicarakan dan yang dikemukakan adalah persamaan dan perbedaan antara dua hal yang tingkatannya sama dan hal itu. Pengembangan paragraf analogi mengungkapkan perbandingan suatu objek dengan objek yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Pengembangan paragraf contoh digunakan untuk memberi bukti atau penjelasan terhadap generalisasi yang bersifat umum, agar pembaca mudah memahami dan menerimanya. Paragraf sebab-akibat, sebab berfungsi sebagai pikiran utama dan akibat sebagai penjelas, ataupun. Pengembangan dengan definisi adalah suatu model pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara memberikan definisi atau pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. Pengembangan dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan masalah yang dikemukakan. Dengan klasifikasi ini diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami informasi yang disajikan.

B. Implikasi

1. Implikasi penelitian ini adalah dapat membantu pembaca yang akan menganalisis suatu karangan dalam memahami isi atau informasi yang terdapat pada wacana tersebut.
2. Hasil penelitian ini berkaitan dengan ilmu kebahasaan, yaitu di bidang analisis karangan tentang paragraf. Pemahaman terhadap paragraf dapat membantu pembaca dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam suatu karangan yang ditulis oleh si penulis, sehingga isi atau informasi dari penulis tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut.

1. Seseorang yang akan menganalisis suatu karangan harus memperhatikan paragrafnya. Paragraf dapat membantu pembaca dalam memahami isi, pokok pikiran atau informasi yang terdapat pada karangan yang ditulis oleh penulisnya.
2. Penelitian tentang karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Pejagoan masih sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut, sehingga dapat diperoleh hasil yang lengkap dan maksimal.
3. Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan, sehingga masih banyak permasalahan-permasalahan di bidang analisis karangan terutama berkaitan dengan paragraf yang belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan literatur tambahan tentang penelitian analisis suatu karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muchsin. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1990). *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Akhadiah, dkk. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Alek. A, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, K. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Enre, Facrudin Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Gie, The Liang. 1995. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hastuti, P. H, dkk. (1993). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi.
- _____. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marahimin, I. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepanduan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sakri, Adjad. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Sirait et al, Bastok. (1985). *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Suryanto, Alex dkk. (2007). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Erlangga.
- Tarigan, HG. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun UNY. 2011. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS. UNY.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Widjono, HS. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Grasindo.
- Widyamartaya, A. (1990). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

DAFTAR PUSTAKA PENELITIAN RELEVAN

- Supraba, TH. Ellisa Tesdy. (2008). *Analisis Pola Pengembangan Paragraf dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. UNY Yogyakarta.

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

No	Data	Macam-Macam Paragraf			Pola Pengembangan Paragraf							Keterangan
		Pb	Pk	Pn	Prt	Prb	An	Cnth	Sbb Ak	Def	Klas	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	<i>Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku nduweni kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki.</i> (Fa.1.P1).	✓			✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
2.	<i>Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku, kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak.</i> (Fa.1.P2).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi) dan <i>amarga</i> (karena).
3.	<i>Anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak. Menawa ana masalah, dadi bisa saling mengerti lan mbantu.</i> Nalika saiki SMA ora bareng aku tetep cedhak lan sering dlan bareng njaga komunikasi lan silaturahmi. (Fa.1.P3).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi).
4.	<i>Sasangka sampun ketingal wonten ing langit. Angin sumilir agawe adem swasana. Kula dados kelingan maring</i>	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang membuka dengan menggunakan peribahasa.

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>ibu kula kang sampun mboten wonten, amargi gerah komplikasi. Kesedihan kula, kula kendhangaken maring rembulan kang tansah maringi sinar kangge kesedihan kula.</i> (Si.3.P1).											<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).
5.	<i>Kesedihan kang agawe kesemangatan kula kirang, kang badhe njalanaken dinten ngenjang. Nanging, kesedihan kang ngumpul ing ati angel diicalaken. Kula berusaha supados kula mboten sedih kados niki, nanging kekuatan kang kula trima mboten saged ngobati.</i> (Si.3.P2).		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
6.	<i>Kula dados kelingan maring ibu kula kang maringi nasehat kangge kula. Supados mboten sedhih sawise ibu kula mboten wonten.</i> (Si.3.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
7.	<i>Wanci jam 13.00, Budi menyang lapangan arep angon wedhus. Wektu iku kanca-kanca nekani dheweke. Bocah sing teka mau cacahe ana 3 yaiku Andi, Doni, lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi yaiku murid SMP Bina Utama.</i> (Ye.6.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pernyataan seseorang (penulis). • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
8.	<i>Kira-kira jam 13.00, bocah 3 iku njahili maring wedhuse Budi. Wektu udi lagi golek suket, wedhuse Budi diuculake saka taline. Budi dadi runtik atine. Akire Budi mbales njotos Andi. Lan padha antem-anteman.</i> (Ye.6.P2).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi) dan <i>akire</i> (akhirnya).
9.	<i>Ora let suwe, pak Tono teka. Bocah 4 mau diukum amarga padha antem-anteman.</i> Budi matur menyang pak Tono, amarga sing ndhisiti iku Andi lan kancane mau. (Ye.6.P3).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).
10.	<i>Jaman biyen wektu aku belajar numpak motor pas aku umur 13 tahun. Aku belajar numpak motor kang pertama. tesih rada wedi tapi amarga ana dorongan saking mamas-mamase, aku dadi wani numpak motor. Sepisan belajar numpak motor aku langsung bisa.</i> (May.9.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena) dan <i>dadi</i> (jadi).
11.	<i>Sak minggu sawise belajar numpak motor, aku wis bisa lan lancer numpak motor.</i> Aku dolan neng gone kancane numpak motor lan sak lagine neng ngarepane umahe kancaku, aku tiba		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i>

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>saking motor la motore uga melu rubuh. Nanging, untung wae awakku ura nang ngapa-ngapa lan motore ana kang lecet lan rada ana sing pecah.</i> (May.9.P2).											(setelah).
12.	<i>Saking kedadean iku, aku saiki dadi mandan wedi nek arep numpak motor maning. Lan aku saiki nek arep numpak motor mesthi ati-ati lan ora grusa-grusu.</i> (May.9.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi).
13.	<i>Wektu dina minggu, Nanang lan Rendi ngepit menyang pasar arep tuku tambang kanggo layangan. Wektu iku sakdurunge mangkat Rendi wis ngomong aja liwat dalan kono. Sebabe, dalan kono iku lunyu banget lan angel diliwati.</i> (Wa.12.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>sakdurunge</i> (sebelumnya) dan <i>sebabe</i> (sebabnya).
14.	<i>Nanang ora nggugu malah ngeyel. Jarene dalane kono luwih cedhak. Sakdurunge ngliwati kuburan, nang pinggir kale nana grobag kanggo nggawa bata. Nanang ngepite Mandan ndlenger ora ngawasaken dalan, dadi kecebur kalen karo pite.</i> (Wa.12.P2).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sakdurunge</i> (sebelumnya) dan <i>dadi</i> (jadi).
15.	<i>Rendi ora kecebur, amarga langsung</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>anjlog. Nanang ditarik nang Rendi krasa abot banget sebab narik pit lan Nanang. Sawise Nanang menyat, terus pite ditarik bareng-bareng lan lunga menyang pasar bareng-bareng.</i> (Wa.12.P3).											berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena), <i>sebab</i> (sebab), dan <i>sawise</i> (sesudah).
16.	<i>Nang pinggir alas ana keluarga kang sugih ladhang kang gedhe banget yaiku pak Anto. Pak Anto kagungan putra 3 yaiku Ahmad, Fikri, lan Badrun.</i> (Su.14.P1).	✓								✓		• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu)
17.	<i>Suatu dinten, pak Anto mriang lan njaluk anak-anake kon padha kumpul. Sawise anak-anake padha kumpul, pak Anto ngendika nang ladhang ana harta dipendhem. Sawise ngomong kaya iku, pak Anto langsung seda.</i> (Su.14.P2).		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).
18.	<i>Dina terus mlaku, sue-sue hartane enteng. Sebabe, anak 3ne ora gelem ngodhe. Fikri kelingan yen bapake ngendika ana harta sing dipendhem lan langsung ngomong marang sedulure.</i> (Su.14.P3).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sebabe</i> (sebabnya).
19.	<i>Keesukane, bocah mau goleki harta sing diomong marang Fikri. Nanging,</i>		✓		✓							• Paragraf penghubung yang menguraikan atau

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>hartane ora ketemu-ketemu. (Su.14.P4).</i>											mendeskripsikan ide pokok karangan • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
20.	<i>Ing sawijining dina, wonten kerajaan kang makmur. Rajanipun adil lan wicaksana. Raja iku nduweni putri kang ayu sanget, asmane Putri Kirana ananging, putri menika kesepian amarga boten wonten kanca. Saben dina putri menika dolane ana ing alas kang cedhak karo kerajaane (He.16.P1).</i>	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).
21.	<i>Sawektu-wektu putri Kirana dolanan bola kang kagawe saka emas wonten alas iku. Nanging, bola iku tiba ing sumur tua kang sampun mboten kanggo. Putri mboten saged mundhut bola iku. Putri kaget menawi ana seekor kodok kang saged micara. (He.16.P2).</i>		✓		✓							• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
22.	<i>Kodok iku ngomong “yen aku bisa njupukake bola iku, nanging aku nduweni panjalukan marang putrid”. Putrid njawab “yen bisa, aku tak nuruti panjalukmu”. Kodok “aku njaluk mangke putrid gawa aku lunga menyang istana, nanging aja nganti</i>			✓	✓							• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>wong kang kerajan padha ngerteni". Kodok iku mundhutake bola iku lan putrid uga nepati janjine. (He.16.P3).</i>											
23.	<i>Nang desaku akeh wong sing padha narung-narungna pitik termasuk aku. Aku juga seneng narungaken pitik. Aku duwe loro pitik Bangkok. Pitike urung gedhe nanging, tarungane apik. (Ren.17.P1).</i>	✓			✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
24.	<i>Wayah awan kira-kira jam 2, kancakancaku mesti nang sawah, narungna pitik kambe tangga desa. Ndilalah pak RT weruh, terus kancaku didomaih. Nanging, bapake kancaku usul. Usule narungaken pitik (lomba) nang 17 agustus, trus pak RT palah ngiyani. (Ren.17.P2).</i>		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
25.	<i>Pas dina 17 agustus, lomba pitik dimulai esuk-esuk gasik nganti sore. Tarung pitik urung rampung-rampung. Lombane wis berjalan utawa mlaku 4 dina. Pitikku wis tarung ping 5, menang terus. Dadine, pitikku mlebu babak semifinal. (Ren.17.P3).</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>dadine</i> (jadinya).

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
26.	<i>Aku karo kancaku. Dadi, babak semifinal palah giliran pitikku tarung kambe pitikke kancaku. Pitikku ke jaw endhase nganti klocoran getih, endhase mlothas. Nanging ajaib, pitikku palah nambah rosa. Pitikku gentian njalu. Njalu bgulune pitikke kancaku nganti tugel. Akire, pitikku menang. Aku + pitikku ulih hadiah Rp. 550.000 lan sarana lan prasarana beternak pitik Bangkok.</i> (Ren.17.P4).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
27.	<i>Ing sawijining dhusun wonten pemuda, asmanipun Surya Bagaskara. Pemuda menika gagah lan pinter. Surya Bagaskara nduweni kanca reket inggih menika Dwi Pramatasari lan Sri Purbaningrum. Saben dinten Surya Bagaskara mesthi dolan bareng kaliyan kanca reketipun.</i> (Mei.19.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>inggih menika</i> (yaitu).
28.	<i>Sawijining dinten Surya Bagaskara ngajak kanca reketipun kangge lunga menyang sawijining papan panggonan, ananging saking kanca-kanca reketipun mboten wonten sing gelem kaliyan ajakanipun Surya Bagaskara.</i> (Mei.19.P2).		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>ananging</i> (tetapi).

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
29.	<i>Akiripun Surya Bagaskara lunga menyang papan panggonan mau dhewekan. Musibah mboten wonten sing ngertos kapan tekanipun. Ing dalan Surya Bagaskara ngalami kecelakaan, mobilipun mlebu ing jurang amargi rem'e mboten saged dikendalikaken (blong). Surya Bagaskara mboten saged dislametaken. (Mei.19.P3).</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akiripun</i> (akhirnya) dan <i>amargi</i> (karena).
30.	<i>Dwi Pramatasari lan Sri Purbaningrum kaget amargi ngertos yen kanca reketipun sampun sedo. Cah loro kuwi nyesel amargi sampun nolak ajakanipun Surya Bagaskara ingkang terakhir. (Mei.19.P4).</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).
31.	<i>Setu wingi tanggal 29 Oktober 2011 yaiku dina sing ditunggu-tunggu. Sawise bali sekolah, aku maem trus sholat. Sawise sholat aku langsung sms Rudi, soale garep nyoek capit urang montor nang bengkele kancaku. (Gan.22.P1).</i>	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
32.	<i>Sawise tekan kana, motorku langsung digarap. Nyoeek capit urang kira-kira 3 jaman. Wektu iku tak gunakake go</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>gawe kopi neng bengkel + udud-udud. Dahsyer banget. Ora krasa montore wis dadi. Sawise dadi, aku mubeng-mubeng kota, cuci mata.</i> (Gan.22.P2).											<ul style="list-style-type: none"> mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
33.	<i>Sawise tekan ngumah, langsung ngelapi montor ben meling soale arep malem mingguan neng ngarep kantor DPR. Pas bar sholat ngisa, aku langsung mangkat. Aku mangkat meng alun-alun lewat SMP 1 Kebumen. Saking bejane, aku ora kena operasi mumen sing neng ngarep kejaksaan. Kancaku Rudi ketilang, amarga ora ngerti nek neng ngarep kejaksaan ana cegatan polisi.</i> (Gan.22.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah) dan <i>amarga</i> (karena).
34.	<i>Ing sawijining desa, urip sekeluarga yaiku Tiwok-Iwok lan simbah. Tiwok-Iwok sampun mboten gadhah wong tuo. Sodarane Tiwok-Iwok mboten wonten sing peduli. Tiwok-Iwok urip sederhana lan sering kekurangan pangan.</i> (Syi.23.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
35.	<i>Ing sawijining dina, Tiwok-Iwok pamit golek manuk go mangan sedina-dina. Tiwok-Iwok nyiapake alat-alate go</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>goleki manuk. Sawise rampung, Tiwok-Iwok mangkat tumuju papan nganggo goleki manuk. Tiwok-Iwok sawise masangaken perangkap.</i> (Syi.23.P2).											karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
36.	<i>Tiwok-Iwok lunga sedela ben manuke padha mlebu perangkap. Sawise pirang menit, Tiwok-Iwok sampun entuk manuk akeh. Sawise ulih manuk, Tiwok Iwok langsung lunga pasar ngedol manuk nggo tumbas kebutuhan saben dina.</i> (Syi.23.P3).			✓					✓			• Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
37.	<i>Minggu wingi tanggal 28 Juli 2009 kula lan kanca kula badhe dola menyang laut. Kula lan kanca kula lunga saking umah jam 08.00 WIB nunggang motor. Sadurunge meng laut, kula lan kanca kula kumpul dhisit teng alun-alun Kebumen. Sawise kumpul, kula lan kanca kula mangkat.</i> (Rah.24.P1).	✓							✓			• Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>sadurunge</i> (sebelum) dan <i>sawise</i> (setelah).
38.	<i>Akire mangkat bareng-bareng. Tekan laut jam sedoso esuk. Ing laut, kula teng mrika dus-dusan lan kecehan. Sawed kula lagi dus-dusan, sandal kula ilang kendhang teng laut. Akire kula tumbas sandal jepit teng warung.</i>		✓						✓			• Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i>

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	(Rah.24.P2).											(akhirnya).
39.	<i>Sawise niku, kula lan kanca kula mlampah-mlampah teng laut karo nonton nelayan kang padha goleki iwak. Sak liyane kuwi, kula nonton wong padha dodolan. Sawise kuwi, kula lan kanca kula nerusake perjalanan teng warung maem lan istirahat sekedhap. Sawise maem kula lan kanca kula mulih, tekan umah jam telu awan.</i> (Rah.24.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
40.	<i>Ing dinten menika jam 06.00, aku menyang sekolah. Tanggal 24 April 2009 iku, aku menyang sekolah amargi aku lan kanca-kanca arep plesir menyang Yogyakarta. Saking sekolah, aku lan kancane kumpul ing lapangan. Jam 07.00 aku mangkat kangge bis. Saking dalan aku omong-omongan kalih kancane lan mandeng pemandangan kanthi endah.</i> (Ach.25.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).
41.	<i>Tujuan kepisan yaiku Akmil, aku mandeng ing ngrika tempate luas / amba lan resik. Saking ngrika aku lunga menyang ketep. Pas ing ngrika pemandangane endah lan suasanane</i>		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>adhem. Sebenere aku isa weruh gunung merapi nanging ketutupan kabut. Saking ngrika, aku wangsul, nanging sadurunge menyang malioboro tumbas oleh-oleh. (Ach.25.P2).</i>											<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
42.	<i>Sadurunge menyang malioboro, aku menyang Tugu malioboro kang dhuwur. Ing mrika ana kolam lan pajangan proses sejarah Indonesia. Ing dalan ana batir sing turu, nanging ana sing dolanan hape. Saking sekolah ana sing dijemput nganggo motor, nanging ana sing ngepit. Saking umah rasane kesel campur seneng. (Ach.25.P3).</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sadurunge</i> (sebelum).
43.	<i>Dhek jaman mbiyen, ana salah sijine kulawarga kang panguripane mesake yaiku Pak Ranto lan Bu Darmi gadhah putra lan putri 6 bocah. Pak Ranto kerjane mburuh tani lan Bu Darmi buruh cuci. Keluargane kekurangan. Anake sing paling gedhe kelas 3 SMP lan liya-liyane esih padha cilik-cilik. Biaya nggo mbayari sekolahe rekasa banget. Kebutuhan akeh lan penghasilan pas-pasan. (Na.26.P1).</i>	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
44.	<i>Nanging, anake sing paling gedhe, mandiri lan pinter uga ulih beasiswa</i>		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>go nglanjutake SMA lan kanthi lulus kuliah esih ulih beasiswa. Bar kuwi ditampi kerja teng perusahaan kang terkenal lan penghasilane cukup nggo bantu keluargane lan mbantu mbiayani sekolah adhine.</i> (Na.26.P2).											<ul style="list-style-type: none"> mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
45.	<i>Wong tuane seneng amarga ora sia-sia kerja keras mbanting tulang kerja nggo biayani sekolahe lan uwes gedhe dadi wong kang nggawe seneng keluarga.</i> (Na.26.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).
46.	<i>Wanci jam 13.00 ing cedhek pasar ana kebakaran kios. Kebakaran kios iku disebabake kios mau mati lampu lan kios iku diwenei lilin ing pinggiran menama ben kios mau padhang.</i> (M.27.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>disebabake</i> (disebabkan).
47.	<i>Sawise niku, kios mau ditinggal meng mburi sedhela. Malah lilin mau tiba ngenei jajan. Jajan ing kios sing lagi didasuraken. Trus geni mau mrembet meng kabehane ing njero kios. Amarga geni mau, sing nang njero mau tambah gedhe lan tambah ampuh genine.</i> (M.27.P2).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah) dan <i>amarga</i> (karena).

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
48.	<i>Akire sing nang daerah kios mau padha kebingungan lan padha njerit-njerit karo ngetokaken barang-barang nduwene dhewek meng njaba kios.</i> (M.27.P3).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
49.	<i>Sawise pemadam kebakaran teka meng dhaerah kios mau sing kebakaran. Mobil pemadam kebakaran sing teka ana 4 bis. Sawise kuwi, kios mau uwis mati.</i> (M.27.P4).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
50.	<i>Dina minggu kancaku padha dolan menyang wisata alam Jembangan. Jam 09.00, bocah-bocah padha kumpul neng alun-alun Kebumen. Sawise kabeh padha kumpul, kancaku mangkat menyang Jembangan. Nang dalam padha weruh pemandangan sing apik. Dalan menyang Jembangan manjat temurun. Kurang luwih 45 menit. Aku lan kancaku tekan nang wisata alam Jembangan. Tiket kang bisa mlebu Jembangan mung Rp. 5000,-.</i> (Mun.28.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
51.	<i>Jembangan nawaraken pemandangan kang apik lan tesih asli sejuk. Ana</i>		✓					✓				<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>danau, hutan-hutan, lan bendhungan. Pengunjung Jembatan bisa numpak wahana sing sampun disediakaken tuladhanipun prahu onthel, prahu naga, lan tesih akeh kang patut dinikmati.</i> (Mun.28.P2).											<ul style="list-style-type: none"> mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>tuladhanipun</i> (contohnya).
52.	<i>Tambah awan hawane panas, aku lan kancaku akire bali saking Jembatan. Aku lan kancaku padha seneng bisa liburan bareng-bareng. Mugi-mugi saged liburan bareng-bareng maleh.</i> (Mun.28.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
53.	<i>Dhek jaman mbiyen ana crita, sawijining kulawarga kang uripe pas-pasan. Kulawarga kang arep dicritakake yaiku critane Pak Hadi. Pak Hadi duwe anak lima, bojone jenenge Bu Tini.</i> (Yul.31.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
54.	<i>Bocah lima wau, jan uripe mandhiri banget. Bocah-bocah mau ana sing bocah pertama umure 15 taun. Kang kepindho 13 taun, kang ketelu 11 taun, kang kepat 9 taun. Lan sing terakhir umure 7 taun.</i> (Yul.31.P2).		✓								✓	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>ana sing</i> (ada yang).
55.	<i>Bocah lima kuwi ora tau mbajuk karo wong tuane. Ewadene kulawarga mau</i>		✓			✓						<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>uripe pas-pasan. Untung wae akeh tangga-tanggane padha apik karo kulawarga mau. Dadine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo kulawargane Pak Hadi.</i> (Yul.31.P3).											mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>ewadene</i> (meskipun).
56.	<i>Kerjanane Pak Hadi yaiku dadi karyawan objek wisata lan Bu Tini ibu rumah tangga. Kadang-kadang Bu Tini nyambi dodol gorengan utawa dodol es nang umahe. Umahe Bu Tini ora tau sepi amarga akeh sing padha tuku gorengan gone Bu Tini. Kejaba gorengane Bu Tini enak-enak lan nek digoreng ya ndadak. Dadi bisa kanggo anget-anget weteng.</i> (Yul.31.P4).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena) dan <i>dadi</i> (jadi).
57.	<i>Durung suwe iki, kulawargane Pak Hadi lagi seneng banget, amarga anak pertamane duwe kepinteran apik. Amarga diwei beasiswa lan biaya bayar sekolahe dadi mandan entheng. Kulawarga Pak Hadi saiki dadi kulawarga sugih lan tetep apik karo tangga.</i> (Yul.31.P5).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).
58.	<i>Pas lagi nang SMP aku wis kebiasaan mangkat sekolah telat, amarga umahku mandan adoh karo sekolahan. Aku wis tau diukun ping bola bali.</i> (Ab.32.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis.

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
												<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena).
59.	<p><i>Wektu iku aku telat maning pas dina rebo. Aku wedi arep mlebu kelas, sebabe guru sing mulang wektu iku galak banget. Aku nekat ora melu pelajaran 2 jam. Pirang-pirang dina aku telat maning. Aku kon gawe surat pernyataan ora mbaleni maning. Aku kon merek marang wali kelasku njaluk tanda tangan. Wektu iku wali kelasku lagi mulang nang kelas liya. Aku karo batir kelasku sing telat lapor marang wali kelasku njaluk tanda tangan.</i> (Ab.32.P2).</p>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sebabe</i> (sebabnya).
60.	<p><i>Jebule ora gampang njaluk tanda tangan marang wali kelasku, aku lan kancaku sing telat dinasehati lan diomeih nang ngarep kelas nganti sejam setengah. Aku dadi isin banget lan janji ora mbaleni maning.</i> (Ab.32.P3).</p>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>dadi</i> (jadi).
61.	<p><i>Nganti tekan UN aku ora telat maning, lan bijiku dadi tambah maen sawise ora tau telat. Saki aku ngerti nek wong disiplin guwe tandhane wong arep sukses.</i> (Ab.32.P4).</p>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
62.	<i>Tanggal 08 Oktober 2011 wingi, kula entuk hadiah yaiku saking bapak, ibu, mbakyu, lan kanca-kancaku. Tanggal 08 Oktober kuwi, tanggal lahir kula.</i> (Fah.36.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
63.	<i>Bapak kula maringi sepedha anyar. Ibu kula maringi kula ageman. Mbak kula maringi ageman uga. Kanca edhek kula maringi kula ageman lan sesuatu. Kanca sekolah kula maringi kejutan yaiku mbanjur kula nganggo tepung. Kula wangsule isin banget. Nang ndalan kula diguyu uwong.</i> (Fah.36.P2).		✓							✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
64.	<i>Dinten iku kula seneng banget amargi kula entuk akeh kejutan. Ditambah kanca laang kula sing ditaksir nang kula, ngucapake “selamat”, mabur rasaku, hehe...</i> (Fah.36.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).
65.	<i>Ing sawijining desa, uripa randa kang biasa kasebut Mbok Randa. Mbak Randa pangarep supaya duweni anak.</i> (Ar.37.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan. • Terdapat kata kunci <i>kasebut</i> (disebut).
66.	<i>Ing sawijining wengi, Mbok Randa akire nyuwun pandonga marang buta</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>ijo</i> supaya dheweke kuwi diwenehi anak. (Ar.37.P2).											<ul style="list-style-type: none"> mendesripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
67.	Pirang-pirang dina sawise Mbok Randa pandonga, pandongane Mbok Randa kawujud. Ing wayah isuk, Mbok Randa krungu ana tangisan bayi ing kebon timune. Dheweke nemukake uwoh timu kang gedhe sanget. Uwoh timun kae mau kok gawa bali, banjur dibuka. Dheweke kaget lan seneng meawi neng njero uwoh timun mau ana bayi wadon kang ayu. Bayi kae mau kokwenehi jeneng “Timun Mas”, amargi laire saka uwoh timun kang gedhe. (Ar.37.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah) dan <i>amargi</i> (karena).
68.	Dina minggu wingi 23 Oktober 2011, aku lan keluargaku lunga meng gone simbahku nang Purworejo. Mangkat saka umah jam 10.00. Sawise tekan kana, aku ketemu simbahku lan dulurku sing lagi dolan nang gone simbah. (Am.39.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
69.	Aku kumpul karo sedulurku sing sak umuran, crita-crita nang sekolah SMA. Bagi-bagi pengalaman nang sekolaeh dhewek-dhewek. Sawise crita, aku lan		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>sedulurku kabeh maem bareng-bareng. Sawise maem, aku langsung sholat banjur nonton tv bareng sedulurku.</i> (Am.39.P2).											<p>pokok karangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
70.	<i>Kira-kira jam 3.00 sore, aku lan kulawargaku bali menyang kebumen. Rasane seneng banget bisa kumpul terus kaya mau karo sedulur nang gone simbah ora kaya nang gone simbah biyen ora tau kumpul karo sedulur. Mesthi aku seneng banget menawa kumpul terus kaya ngono.</i> (Am.39.P3).			✓			✓					<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>kaya</i> (seperti).
71.	<i>Sawijining dina, ana kancil lan kura-kura sing manggon ana ing alas. Kancil kuwi watake pinter ananging sombong. Beda banget karo kura-kura sing watake apik lan ora sombong.</i> (Rah.40.P1).	✓			✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>ananging</i> (tetapi) dan <i>beda banget karo</i> (beda sekali dengan).
72.	<i>Kura-kura pengen aweh pelajaran marang kancil, supaya kancil ora sombong meneh. Akire, kura-kura ngajak balapan mlayu. Sapa sing menang bakal ulih hadiah.</i> (Rah.40.P2).		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
73.	<i>Dina balapan teka. Kura-kura sing deg-degan atine uwis siap nglawan kancil sing leyeh-leyeh lan ngrasayan</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>dheweke bakal menang. Balapan diwiwiti, kancil lngsung mlayu ninggalake kura-kura sing mlayune alon. Ana ing tengah ndalan,kancil malah ngenteni kura-kura karo turu ana ing ngisor wit. Akire, ora suwe banjur kura-kura nututi lan nyalib kancil sing lagi turu. (Rah.40.P3).</i>											<p>pokok karangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
74.	<i>Akire kura-kura sing menang lan kancil kalah kancil rumangsa isin lan nyesel nangapa mau ndadak turu. Kancil banjur njaluk maaf marng kura-kura lan janji ora bakal sombong meneh. (Rah.40.P4).</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
75.	<i>Dina setu kira-kirane jam 1 awan. Aku, Mudah, lan Anik mbeke bali sekolah. Lantaran beda kelas, aku lan Mudah ngenteni nang parkirane. Suwe banget Anik ora keton-keton. Sawise Anik sampun teka, mula langsung njagong bareng kanggo rembugan amarga gole bali sekolah mandan gasik. (Fat.42.P1).</i>	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah) dan <i>amarga</i> (karena).
76.	<i>Sawise rembugan, rencanane langsung garep menyang laut. Anik ora bali, langsung menyang umahku lan me Mudah. Sawise aku lan Mudah uwis siap nggo menyang laut. Mula</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan.

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>langsung mangkat. Niate garep nrabas dalan menyang laut ben ora mbayar. Suara ombake uwis krungu tapi ora keton-keton. Trus dhewek putus asa lan mutusake arep menyang laut sing mandan nyarat utawa mbayar. Eh nang ndalan mandan kesasar trus takon meng warga.</i> (Fat.42.P2).											<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).
77.	<i>Akire, aku lan kanca-kancaku menyang laut mesti kudu mbayar. Sawise tekan laute, lega banget atine.</i> (Fat.42.P3).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya) dan <i>sawise</i> (sesudah).
78.	<i>Wektu SMP, aku ketemu kanca sing apik banget karo aku. Saking kelas 2 SMP, aku wis batiran karo kncaku, jenengane yaiku Komariah.</i> (Ami.44.P1).	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan. • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
79.	<i>Aku seneng banget, meng endi-endi bareng terus. Tekan kelas 3, aku pisah karo kancaku kuwi. Aku sedih banget, nanging tesih bisa ketemu soale tesih sasekolahan.</i> (Ami.44.P2).		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
80.	<i>Tekan sawise ujian, aku jarang</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>ketemu tapi aku sering dolan meng umahe. Sawise pengumuman, aku lan kancaku seneng banget soale lulus kabeh.</i> (Ami.44.P3).											<ul style="list-style-type: none"> menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).
81.	<i>Nanging rasa seneng kuwi campur rasa sedih, amarga kancaku ora berusaken sekolah, langsung kerja meng Jakarta. Sawise mangkat, aku tekan saiki durung tau ketemu maning.</i> (Ami.44.P4).			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena) dan <i>sawise</i> (sesudah).
82.	<i>Ana ing liburan kalawingi, aku kaliyan kanca-kanca lunga menyang segara. Aku kaliyan kanca-kanca rame-rame menyang segara numpak pit. Ana sing boncengan, ana sing dhewek-dhewek ing wayah esuk-esuk.</i> (Gun.45.P1).	✓									✓	<ul style="list-style-type: none"> Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. Terdapat kata kunci <i>ana sing</i> (ada yang).
83.	<i>Antarane jam 11, aku kaliyan kanca-kanca teka ana ing segara. Amarga wayah liburan, segara Petanahan iki rame pengunjung. Kita sedaya uga nitipake sepedha. Sawise nitipake sepedha, kita banjur bebarengan mlampah meng njero. Mbayar tiket mlebu ana Rp. 2.000,00 per bocah. Satekaning ing pereng segara, aku kaliyan kanca-kanca banjur padha</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. Terdapat kata kunci <i>amarga</i> (karena) dan <i>sawise</i> (sesudah).

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>dedolanan banyu segara. Amarga awake padha krasa panas kang ngepit adoh, rasane seger banget. Awake langsung anyes, teles kabeh. Klambine kena banyu segara. Ora krasa wektu wis sore, sakira-kira jam 3. Aku kaliyan kanca-kanca banjur mulih. Sawektu-wektu arep njukut pit saka titipan, aku kaliyan kanca-kanca tumbas jajan saka sekitare. Ana sing tumbas es, ana sing tumbas topi lan werna-werna. Sesampunipun kita sedaya mulih bebarengan. (Gun.45.P2).</i>											
84.	<i>Wanci 09.00, Ratna lan kanca-kanca plesir menyang pante Logendhing. Ratna lan kanca-kancane lunga numpak motor ing dina minggu. Sawise tekan pante Logendhing, Ratna lan kanca-kanca dolanan banyu karo ndeleng-ndeleng pemandangan ana ing pante Logendhing. (Ami.46.P1).</i>	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
85.	<i>Ratna lan kanca-kanca numpak prau sekalian ndeleng-ndeleng tanaman bakau ana ing sedawane kali Logendhing. Prau sing ditumpaki Ratna lan kanca-kanca tekan jembatan sing kanggo wates antara kabupaten Kebumen lan kabupaten Cilacap.</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>Sawise tekan kono terus praune mbalik menyang pasar iwak. Ratna lan kanca-kanca tuku iwak layur lan iwak tongkol. (Ami.46.P2).</i>											
86.	<i>Rombongan mau nyebrang. Akire, Ratna lan kanca-kanca bali menyang umahe dhewek-dhewek. Tekan umah wanci 15.00. (Ami.46.P3).</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
87.	<i>Dhek jaman biyen ana crita, sawijining dina aku lan kanca-kanca lunga menyang perkebunan teh Tanjungsari, yaiku ana ing kaki gunung Sindoro kalebu daerah Wonosobo. Hawane adhem lan seger. Dhaerah kang asri lan isih langka polusi. Papan kang kanggo kumpul bareng kanca-kanca lan kulawarga. Aku karo kanca-kanca meng Tanjungsari pas mengeti dina perpisahan SMP kaliyan foto-foto uga ngabadikaken bebarengan wektu bareng-bareng. (Wip.47.P1).</i>	✓								✓		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>yaiku</i> (yaitu).
88.	<i>Kanggo maksud ben uga ora padha kelalen karo kanca-kanca lawas, lan bisa ngilangake rasa kangen yen sawektu-wektu kepengin bebarengan maning. Nanging padha ora bisa</i>		✓		✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide pokok karangan. • Terdapat kata kunci

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>ngumpul. (Wip.47.P2).</i>											<i>Nanging (tetapi).</i>
89.	<i>Sedina ing Tanjungsari ra krasa dilakoni, kanggo salam terakhir bebarengan karo kanca-kanca sing wis 3 taun terakhir bareng. Wektu semana kaya dirasa urung bisa ngganti persahabatan kang kuat antara bocah siji lan liyane. (Wip.47.P3).</i>			✓			✓					<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>kaya</i> (seperti).
90.	<i>Ing dina minggu, aku diajak kancaku lunga ing laut. Kancaku ngampiri meng umahku isuk banget. Aku nang umah asih turu. Akire, wektu kuwi aku langsung tangi lan adus. Aku lan kancaku lunga jam 8.00. (Nur.48.P1).</i>	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
91.	<i>Ing dalan ana wong sing ketabrak montor. Ing dalan kuwi sesek banget nganti macet. Kedadeyan kuwi pas nang ngarepku nganti tangane kancaku ndredek. Wong sing ketabrak langsung digawa meng rumah sakit nganggo becak. Aku lan kancaku tekan kana jam 09.30 amargi kedadeyan niku. (Nur.48.P2).</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi tentang pernyataan. • Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).
92.	<i>Nanging ing laut kedadeyan kuwi wis ilang amargi laute apik lan rame. Ing laut aku ketemu kancaku sing liyane.</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan.

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>Ing kana aku lan kanca-kancaku dolanan banyu nganti ora kelingan wektu. (Nur.48.P3).</i>											<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata kunci <i>amargi</i> (karena).
93.	<i>Dina setu tanggal 26 Juni 2010 jam 15.00 WIB, aku lagi numpak motor arep meng gone kancaku. Aku mlayu nganggo kecepatan banter. Aku arep menggok menengen. Ujarku aku wis ngriting kanan, tapi pas aku menggok, seka mburi aku ditabrak motor. Akire, aku karo kancaku tiba ing tengah aspal. Untung wae ana ngarep ora ana kendaraan sing mlayune banter. Alhamdulillah aku ora lara tapi kancaku sing aku bonceng mung kesleo. Sing nabrak aku malah parah nganti tulang selangkane pethil. Aku langsung nelpon bapakku lan keluargaku. Kejadian tabrakan kuwi ing dhesa Jogomertan lor. Let sedhela, lilikku tekan kono. Aku dikon ngeterake kancaku lan aku langsung kon bali. Lilikku karo bapakku sig ngurursi kabeh kecelakaan kuwi. (Wah.49.P1).</i>	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
94.	<i>Motorku rusak sethithik. Motor sing nabrak aku, lumayan rusak banget. Akire, langsung digawa bengkel karo</i>		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau mendeskripsikan ide

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	wonge sing parah digawa neng rumah sakit Sruweng. Kira-kira seminggu neng rumah sakit, ngasek entek jutaan. Aku diseneni ning abu karo bapakku. Semenjak kuwi, aku ora ulih numpak motor maning. Kira-kira setaun aku ra ulih numpak motor. Tapi nek saiki wis ulih mening. (Wah.49.P2).											<p>pokok karangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
95.	Semenjak kejadian tabrakan kuwi, aku terus diomongi kon ngati-ati nek numpak motor. Sebenere aku ya tesih trauma, nanging aku njajal ngilangaken trauma kuwi tuk sethithik. Alhamdulillah, sue-sue bisa ilang. Nanging ya kadang kelingan. (Wah.49.P3).			✓	✓							<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>nanging</i> (tetapi).
96.	Dek biyen pas aku tesih cilik, aku lan keluargaku liburan menyang laut. Liburan iku saking nyenengake. Aku dolanan pasir lan banyu. Sawise wis marem anggone dolanan, aku lan keluarga banjur mulih. Ing dalan, aku nang ibu ora dicekeli. Ing dalan aku weruh bakul es krim. Terus aku tuku lan mandeg. (Ri.50.P1).	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi uraian tentang pengalaman pribadi penulis. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (setelah).
97.	Tapi ibu lan bapakku mlaku bae, senajan ora ngerti nek aku mandeg		✓						✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penghubung yang menguraikan atau

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>tuku es. Sawise aku tuku es, aku ora weruh keluargaku. Jebul aku wis ditinggal. Aku goleti karo nangis tapi ora ketemu. Nang dalam aku ditakoni bapak-bapak. Terus direwangi goleki keluargaku. Akire, aku ketemu, sawise goleti luwih kang 2 jam. (Ri.50.P2).</i>											<p>mendeskripsikan ide pokok karangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya) dan <i>sawise</i> (setelah).
98.	<i>Aku nangis, ibuku ya nangis. Akire bali, tekan umah aku diomeih gara-gara lunga ora taren. (Ri.50.P3).</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>akire</i> (akhirnya).
99.	<i>Ing sawijining dina, ana manuk elang lagi mabur krungu suara. Sawise digoleti suara iku jebul semut ana ing danau, tulung-tulung ora bisa ngelangi. Manuk elang cepet-cepet nulungi. Manuk elang njiot godhong ing wit banjur ditibakake meng semut. Semut bisa munggah meng godhong kuwi sahingga bisa ketulung. (Fi.41.P2).</i>	✓							✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pembuka yang berisi pokok pembicaraan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah).
100.	<i>Sawise pira-pira dina, manuk elang lagi menclok nang wit, lan ana pemburu sing arep nembak manuk elang. Semut ora sengaja ndeleng manuk elang sing arep ditembak. Semut cepet-cepet nulungi. Semut</i>			✓					✓			<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf penutup yang berisi kesimpulan dari karangan. • Terdapat kata kunci <i>sawise</i> (sesudah) <i>akire</i> (akhirnya).

Tabel 3 : Analisis Macam-Macam Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	<i>munggah meng awake pemburu lan meng mripate pemburu. Pas pemburu kuwi nembak, semut langsung nyokot mripate pemburu. Akire, plurune mleset ora kena manuk elang. Banjur elange mabur lunga saka wit.</i> (Fi.41.P2).											

Keterangan :

Pb : Pembuka

Pk : Pokok

Pn : Penutup

Prt : Pertentangan

Prb : Perbandingan

An : Analogi

Cnth : Contoh-contoh

Sbb Ak : Sebab Akibat

Def : Definisi

Klas : Klasifikasi

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

1

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Asma : Faiz Fela.S
<input type="checkbox"/>	No absen : 06
<input type="checkbox"/>	Kelas : XB
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Kanca Cilik
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Nalika jaman mbiyen ciku sekolah TK amaring TK Aisyah II
<input type="checkbox"/>	Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget.
<input type="checkbox"/>	Ana sing apikan <u>nanging</u> ana sing nakal. Aku sering nangis yen
<input type="checkbox"/>	ora kanca sing seneng nakal lan jail. <u>Nanging</u> ana kancaku ①
<input type="checkbox"/>	sing apikan lan kanthi saiki.
<input type="checkbox"/>	Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku, kawit
<input type="checkbox"/>	sekolah TK, SD, SMP mesti bareng terus. <u>Dadi</u> wis kaya
<input type="checkbox"/>	sadulur dhewe <u>amarga</u> wis cedhak. ③
<input type="checkbox"/>	Anggone crita-crita ya karo bocah kuwi sing kepenak.
<input type="checkbox"/>	Menawa ana masalah <u>dadi</u> bisa saking mangerteni lan mbantu. ②
<input type="checkbox"/>	Nalika saiki SMA ora bareng aku tetep cedhak lan sering dolan
<input type="checkbox"/>	bareng njaga komunikasi lan silaturahmi.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

3

No. _____

Date : _____

Nama : Siti Khoerijah

Kelas : X.5

No. Absen : 28

Paragraf Naratif

Tansah kelingan

Sasangka sampun ketinggal wonten ing langit. Angin
sumilir agawe adem swarana. kula dados kelingan maring
Ibu kula kang sampun mboten wonten amargi gerah komplikasi.
kesebihan kula, kula kendhangaken maring rembulan kang
tansah maringi sinar kangge kesebihan kula. ①
kesebihan kang agawe kesemangatan kula kirang, kang
badhe njalanaken dinten ngenjang. ⑤ Nanging kesebihan
~~kula~~ kang ngumpul ing ati angel diicalake. kula berusaha
supados kula mboten sedhih kados niki nanging kekuatan
kang kula trima mboten saged ngobati.
kula dados kelingan maring Ibu kula kang maringi
narihat kangge kula ⑥ supados mboten sedhih sawise Ibu
kula mboten wonten.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

⑥

No.:

Tanggal:

Nama : Yeni Kusuma Dewi.

Kelas : X-4.

No-absen : 36.

Paragraf Haratif.

"Angon Wedus banjur antem man"

Wanci jam 13.00 Budi menyang lapangan arep
angon wedus. Wektu iku kancane nekani Budi.

Bocah sing teka mau carane ana 3 (yaku): Andi, Duni, ⑦
lan Ari. Kabeh kuwi kancane Budi (yaku) murid
SMP Bera utama.

Kira-kira jam 13.00 bocah 3 iku njahili maring
weduse Budi. Wektu Budi lagi guluk suket, weduse
Budi diuculake saka taline. Budi (dadi) runtik atine (aki)
Budi mbales njutus Andi. Lan padha antem-anteman. ⑧

Ora let suwe, Pak Tono teka. Bocah 4 mau ⑨
diukum (amarga) padha antem-anteman. Budi matur
menyang Pak Tono (amarga) sing ngliti iku Andi lan
kancane mau.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

⑨

No. _____

Date : _____

Narrative

May Gella Wati

x.5 (13)

Bahasa Jawa

Jaman bigen wektu aku blajar numpak motor pas aku umur 13 tahun. Aku blajar numpak motor kang pertama tesih radha wedhi, tapi

amarga ana dorongan saking mamaz'e, aku cladi bisa numpak motor. wani numpak motor. Sa pisan ⑩ numpak motor aku langsung bisa. *

Sak minggu sawise blajar numpak motor. ⑪ aku wis bisa lan lancar numpak motor. Aku dolan neng nggone kancane numpak motor, lan sak lagine neng ngarepane kancaku aku tiba saking motor, lan motore uga melu rubuh. Manging untung wae awakku ura nang ngapa-ngapa lan motore leset ana kang lecet lan rada ana sing pecah.

Saking kadadean iku, aku saiki cladi *mandan wedhi neg garep numpak motor maning. ⑫ Lan aku saiki neg garep numpak motor mesti ati-ati lan ora grasa-grusu.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

Nama: Wahyu Dwi S
 kelas: X-1
 No : 39

12

No. _____

Date : _____

Kecebur Kalen

Wektu Dina minggu Nanang lan Rendi ngepit me-
 nyang Pasar anep buku tambang kanggo Layangan.
 Wektu iku (sakdurung) mangkat Rendi wis ngomong
 aja liwat dalan kono. (Sebehe) dalan kono iku lunga
 banget lan angel diliwati. (13)

Nanang ora nggugu malah ngeyel, ierene dalan (K)
 kono lewih cedhak. (Sakdurung) Agliwati kuburan nang
 Dinasir kalen ana grebeg kanggo nggugu baka mbok. Na-
 nang ngepiti mandan ndenger ora ngawasakan dalan.
 (dadi) kecebur kalen karo Pite.

Rendi ora kecebur (amarga) langsung anjleg. Nanang
 ditarik nang Rendi. Rendi krasa abot banget (sebehe) tarik
 pit lan Nanang. (Sawise) Nanang menjal. terus Pite ditarik
 bareng-bareng lan lunga menyang pasar bareng-bareng. (15)



Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(14)

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Suci Sani P
<input type="checkbox"/>	x-5 / 29
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Hang pinggir alas ana seluarga (16)
<input type="checkbox"/>	kang sugih banget (yaiku) Pak Anto. Pak
<input type="checkbox"/>	Anto duweni ladang kang gede banget.
<input type="checkbox"/>	Pak Anto kagungan putra 3 (yaiku) Ahmad
<input type="checkbox"/>	Fikri lan Badrun.
<input type="checkbox"/>	Suatu dinten Pak Anto mriang lan
<input type="checkbox"/>	ngalut anak 3ke kon pada kumpul.
<input type="checkbox"/>	(Sawise) anak-anake pd kumpul Pak
<input type="checkbox"/>	Anto ngendiko nang ladangana harta (17)
<input type="checkbox"/>	di pendem. (Sawise) ngomong kayaiku
<input type="checkbox"/>	Pak Anto lang sung seda.
<input type="checkbox"/>	Dina terus mlaku sue 3 hartane enteng. (18)
<input type="checkbox"/>	(sebab) anak 3ne ora gelem ngonde.
<input type="checkbox"/>	Fikri kelingan yen Bapak matur
<input type="checkbox"/>	ana harta sing di pendem lan langsung
<input type="checkbox"/>	momong marang sadulure.
<input type="checkbox"/>	Keresukane bocah mau goleki harta (19)
<input type="checkbox"/>	sing di di omong marang. Fikri. (nanging)
<input type="checkbox"/>	harta ora ketemu.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

16

NO.

DATE

Nama : Heni Zulaiha

Kelas : X-1

No. Absent : 19

Pangeran Kodok lan Putri Kirana

Ing sawijining dina, wonten kerajaan kang makmur. Rajanipun adil lan dicakakana. Raja iku nduweni putri kang aju sanget asmane putri Kirana. Nanging putri Kirana kesepian amarga mboten gadhah kancane. Saben dina putri dolane ana ing alas kang cedhak karo kerajaan.

Sawetuku- wektu putri Kirana dolanan bola kang kagawe saha emas wonten alas iku. Nanging bola iku tiba ing sumur tua kang sampun mboten kanggo. Putri mboten raged mundhut bola iku. Putri kaget manawi ana sesor kodok kang raged bicara.

Kodok iku ngomong "Yen aku bisa nyuputake bola iku, nanging aku nduweni panjalukan marang putri." Putri nyawab "Yen bisa, aku tak nuruti panjaluk mu." Kodok "aku njaluk marang putri gara aku lunga mrayang istana, nanging aja nganti yong kang kerajaan padha ngerteni."

Kodok iku mundhutake bola iku lan putri uga nepsahi janji.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

19

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Paragraf Naratif (Kisah)
<input type="checkbox"/>	Nama = Mei Indriani
<input type="checkbox"/>	Tuladha ⇒ Kelas = X.1
<input type="checkbox"/>	No = 24
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	(27) Ing sawijining dusun wonten pemuda, samentripun
<input type="checkbox"/>	Surya Bagaskara, pemuda meniko gagah lan pinter.
<input type="checkbox"/>	Surya Bagaskara nduwani kanta reket inggih meniko
<input type="checkbox"/>	Dwi Pramatasari lan Sri Purbaningrum. Saben dinten
<input type="checkbox"/>	Surya Bagaskara mesthi dolan barang kalihan kanta
<input type="checkbox"/>	reketipun.
<input type="checkbox"/>	(28) Sawijining dinten Surya Bagaskara nggikat kanta
<input type="checkbox"/>	reketipun kanggo lunga menyang sawijining papan panggo-
<input type="checkbox"/>	nan. (amanggih) saking kanta-kanta reketipun mboten wonten
<input type="checkbox"/>	sing gelem kalihan atakanipun Surya Bagaskara.
<input type="checkbox"/>	(29) Akhiripun Surya Bagaskara lunga menyang papan
<input type="checkbox"/>	panggonan mau dhenekan. Mucibah mboten wonten sing
<input type="checkbox"/>	ngertor papan tetanipun, ing dalem Surya Bagaskara
<input type="checkbox"/>	ngalami keteksaan, madalipun metu ing jurang (amanggih)
<input type="checkbox"/>	rem'e mboten saged di kendhalikang (dang). Surya Bagaskara
<input type="checkbox"/>	mboten saged diclametaken.
<input type="checkbox"/>	Dwi Pramatasari lan Sri Purbaningrum kaget
<input type="checkbox"/>	(amanggih) ngertor yen kantaraketipun sampun sedho.
<input type="checkbox"/>	Lah loro kuwi ngesel (amanggih) sampun ndak atakanipun. (30)
<input type="checkbox"/>	Surya Bagaskara ing kang terakbir.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

22

No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	Nama: Ganjar Alym
<input type="checkbox"/>	Kelas: X. 5
<input type="checkbox"/>	No : 7
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Baja !!
<input type="checkbox"/>	Satu minggu tanggal 29 Oktober 2011
<input type="checkbox"/>	yaiku dina sing ditunggu - tunggu. (Sawise) bali
<input type="checkbox"/>	skolah, aku mami terus sholat. (Sawise) sholat
<input type="checkbox"/>	aku langsung sms Rudi, soale garap nyock
<input type="checkbox"/>	capit urang montor, ng bengkele kancaku. (31)
<input type="checkbox"/>	Sawise tekan kana, motorku langsung (32)
<input type="checkbox"/>	digarap. Nyock capit urang, kira 3 jam an
<input type="checkbox"/>	waktu iku tak gunakake go gawe kopi ng beng
<input type="checkbox"/>	kel + udud-udud. Dah syer banget. Ora kra
<input type="checkbox"/>	sa montora ws meh dadi. (Sawise) dadi, aku
<input type="checkbox"/>	mubengi kota, curi mata.
<input type="checkbox"/>	(Sawise) tekan ngumah, langsung gelapi (33)
<input type="checkbox"/>	montor ben maling. Soale rep malem nggan
<input type="checkbox"/>	ng ngarep kantor D.P.R. Pas bar ngare
<input type="checkbox"/>	sholat ngisa aku langsung mangkat. Aku
<input type="checkbox"/>	mangkat ng alun? lewat SMP, KBM.
<input type="checkbox"/>	saking begane, aku ora kancu oprasi mumen
<input type="checkbox"/>	sing ng ngarep kagukaan. Kancaku Rudi
<input type="checkbox"/>	katilang (amarga) ora ngnti ng ngarep
<input type="checkbox"/>	kagukaan sring ana regatan POLISI
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

23

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Nama = Syifaul Chayati
<input type="checkbox"/>	Kelas : X-5
<input type="checkbox"/>	No : 30
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Ing sawijining desa urip sakeluarga (yaiku) Tiwok-lwok
<input type="checkbox"/>	lan simbah. Tiwok-lwok sampun mboten gadah wong
<input type="checkbox"/>	tuo. Sodarane Tiwok-lwok mboten waten sing peduli.
<input type="checkbox"/>	Tiwok-lwok urip sederhana lan sering kekurangan (24)
<input type="checkbox"/>	Pangan.
<input type="checkbox"/>	Ing sawijining dina Tiwok-lwok pamit golet
<input type="checkbox"/>	manuk go mangan sedina-dina. Tiwok-lwok
<input type="checkbox"/>	nyiapake alat-alat go goleti manuk (sawise) rampung
<input type="checkbox"/>	Tiwok-lwok mangkat tumuju papan ngangggo goleti (25)
<input type="checkbox"/>	manuk. Tiwok-lwok (sawise) masangaken perangkap.
<input type="checkbox"/>	Tiwok-lwok lunga sadela ben manuke pada
<input type="checkbox"/>	mlebu perangkap (sawise) pirang menit Tiwok-
<input type="checkbox"/>	lwok sampun enthuk manuk akeh. (sawise) ulih
<input type="checkbox"/>	manuk, Tiwok-lwok langsung lunga Pasar ngedol
<input type="checkbox"/>	manuk go tumbas kabutuhan saben dina. (26)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

DATE

24

PAGE

B. Jawa

Nama: Rahma Ardi K

Kelas: X-5

No: 21

1. Minggu wengi tanggal 28 Juli 2009 Kula lan kanca ⁽²⁷⁾
~~Kula~~ badhe dalan menyang laut, kula lan kanca kula lunga
 saking umah jam 08.00 WIB nunggang motor. Sa durunge
 meng laut kula lan kanca kula kumpul disit teng Alun-alun
 Kebumen. ⁽²⁸⁾ Sawise kumpul kula lan kanca kula

⁽²⁹⁾ Akhire mangkot bareng-bareng, tekan ~~kula~~ laut jam
 10.00 Sedoso ~~awan~~ esuk. Ing laut ~~laut~~ kula teng mrika dusdusan
 lan kecehon ~~y~~ saweg kula lagi dusdusan sandal kula ilong
 Kendang teng laut, akhire kula tumbas sandal jepit teng warung

⁽³⁰⁾ Sawise tiku kula lan kanca kula melampoh-melampoh ⁽³¹⁾
 teng laut karo nonton nelayan kang padha galeki iwak sakliyan
^{nggawe} kuwi kula wong padha dodolan. ⁽³²⁾ Sawise kui kula lan kanca kula
 nerusake perjalanan teng warung Maen, lan istirahat sekecap
 sawise maem kula lan kanca kula, mulih tekan umah jam ~~10~~
~~11~~ telu awan.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

25

No. 01

Date: 03-11-2011

<input type="checkbox"/>	Nama: Achmad Firmansyah	Mapel: Basa Jawa
<input type="checkbox"/>	Kelas: X.5	
<input type="checkbox"/>	No. Absen: 01	
<input type="checkbox"/>	Tugas: Gawe wacana Naratif!	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Luring Ing Yogyakarta	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Ing dinten menika jam 06.00 Aku menyang sekolah,	
<input type="checkbox"/>	Tanggal 24 April 2009 iku aku menyang sekolah	
<input type="checkbox"/>	(amargi) aku lan kanca-kanca arep plesir. (40)	
<input type="checkbox"/>	menyang jogjakarta, saking sekolah aku lan kancane	
<input type="checkbox"/>	kumpul ing lapangan, jam 07.00 aku mangkat	
<input type="checkbox"/>	kangge bis, saking dalan aku omong-omongan	
<input type="checkbox"/>	kalih kancane lan mandeng pemandangan kanti endah.	
<input type="checkbox"/>	Tujuan kapisan yaiku Akmil, aku mandeng	
<input type="checkbox"/>	ing ngrika temate luas /amba lan resik, (41)	
<input type="checkbox"/>	saking ngrika aku lunga menyang keter pas,	
<input type="checkbox"/>	ing ngrika pemandangane endah lan suasanane	
<input type="checkbox"/>	adhem, sebenere aku isa weruh Gunung	
<input type="checkbox"/>	merapi (nanging) katutupan kabut, saking ngrika	
<input type="checkbox"/>	aku wangsul nanging sadurunge menyang	
<input type="checkbox"/>	malioboro, tumbas oleh-oleh,	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	(42) Sadurunge menyang malioboro aku menyang	
<input type="checkbox"/>	Tugu Yogyakarta kang duwur, ing ngrika ana	
<input type="checkbox"/>	kolam lan pagangan proses sejarah Indonesia	
<input type="checkbox"/>	ing Ing dalan ana batir sing turu, (nanging)	
<input type="checkbox"/>	ana sing dolanan kape, saking sekolah ana	
<input type="checkbox"/>	sing digempit nganggo motor, (nanging) ana sing	
<input type="checkbox"/>	ngepit, saking umah rasane kesel campur seneng	
<input type="checkbox"/>		

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan



26

No.

Date:

<input type="checkbox"/> monday	<input type="checkbox"/> tuesday	<input type="checkbox"/> wednesday	<input type="checkbox"/> thursday	<input type="checkbox"/> friday	<input type="checkbox"/> saturday
<input type="checkbox"/>	Nama : Nadia Nuraini				
<input type="checkbox"/>	Kelas : X8				
<input type="checkbox"/>	Absen : 023				
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>	Dhek jaman mbiyen, ana salah sijine kulawarga kang panguripane				
<input type="checkbox"/>	mesake (13)				
<input type="checkbox"/>	wong Yaikulak Ranto lan Bu darmi. dadah putra -lan putri 6 bocah				
<input type="checkbox"/>	Pak ranto kerjane mburuh tan' lan Bu darmi buruh ruci				
<input type="checkbox"/>	keluargane segar katurangan. Anake sing paling gede kelas				
<input type="checkbox"/>	3 smp lan lian -liane esih podo tilik-tilik.				
<input type="checkbox"/>	biaya ngo mbayani sekolah pun rekosa banget. kabutuhan akeh				
<input type="checkbox"/>	lan panghasilan pas-pasan.				
<input type="checkbox"/>	(Nanging) anake sing paling gede, mandiri lan pinter uga (44)				
<input type="checkbox"/>	ulih beasiswa go. nganjutake sma lan konti lulus kuliah esih				
<input type="checkbox"/>	ulih beasiswa bar kuwi ditampi kerja teng perusahaan kang				
<input type="checkbox"/>	terkenal lan panghasilane cukup nggabantu kaluargane lan				
<input type="checkbox"/>	mbantu mbiyayani sekolahan adine.				
<input type="checkbox"/>	Wong tuane seneng. (amarga) prosa-sia kerjakeras (45)				
<input type="checkbox"/>	mbanting tulang kerja ngo bayani sekolah lan uwer gede				
<input type="checkbox"/>	dadi wong kang ngawe seneng keluarga				
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>					

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(27)

No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Mr. Raizal Rais
<input type="checkbox"/>	Kelas : X 8
<input type="checkbox"/>	Tgl : 10 / 21
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Kebakaran Kios
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	(46) Wanci jam 1300 ing cedat paror ana kebakaran
<input type="checkbox"/>	kios . kebakaran kios iku disababake ana kios mau
<input type="checkbox"/>	mati lampu lan kios iku diweni lilin ing pinggir
<input type="checkbox"/>	menama ben kios mau padang .
<input type="checkbox"/>	(47) Sawise niku kios mau di tinggali meng mburi
<input type="checkbox"/>	cedela . malah lilin mau tiba ngenai jajan ing kios
<input type="checkbox"/>	sing bagi di dasaraken . bris geni mau mrembet
<input type="checkbox"/>	meng kabeh ing njero kios . (Amargo) geni mau
<input type="checkbox"/>	sing njero mau tambah gede lan tambah Ampuh Genine
<input type="checkbox"/>	(48) (Afire) sing nang daerah kios mau pada kebiru
<input type="checkbox"/>	ngan lan pada nyrit - nyrit . lan karo ngetokaken
<input type="checkbox"/>	barang ma nduwene gagak meng njaba kios .
<input type="checkbox"/>	Sawise pamadam kebakaran teka meng
<input type="checkbox"/>	daerah kios mau sing kebakaran . Mobil Pamadam kebakaran
<input type="checkbox"/>	sing teka ana 4 Bis .
<input type="checkbox"/>	sawise sawise teka kios teka mau ana udis
<input type="checkbox"/>	mati . (49)

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

28

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Mumirul Ikhwani
<input type="checkbox"/>	X.8
<input type="checkbox"/>	22
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Wisata Alam Jembangan
<input type="checkbox"/>	(50) Dina minggu kancaku pada dolan menyang wisata
<input type="checkbox"/>	Alam Jembangan. Jam 09.00 kancu-bacah pada kumpul
<input type="checkbox"/>	neng Alun-Alun Kebumen. (Sawise) kabeh pada kumpul
<input type="checkbox"/>	kancaku mangkat menyang Jembangan. Nang dhalan
<input type="checkbox"/>	pada weruh pemandangan sing apik. Phalan menyang
<input type="checkbox"/>	Jembangan Manjat temurun. Kurang luwih 45 menit
<input type="checkbox"/>	aku lan kancaku tekan nang Wisata Alam Jembangan.
<input type="checkbox"/>	Tiket kang bisa mlebu Jembangan mung Rp 5.000,-.
<input type="checkbox"/>	(51) Jembangan nawaraken pemandangan kang apik lan
<input type="checkbox"/>	tesih asli sejuk. Ana danau, hutan-hutan lan bendungan.
<input type="checkbox"/>	Pengunjung Jembangan bisa numpah wahana sing sampun
<input type="checkbox"/>	di sediaken (tutudharipun) perahu ontel, perahu Maja,
<input type="checkbox"/>	lan tesih akeh kang patut di nitunati.
<input type="checkbox"/>	Tambah awan hawane panas, aku lan kancaku (akire)
<input type="checkbox"/>	pali saking Jembangan. Aku lan kancaku pada seneng
<input type="checkbox"/>	bisa liburan bareng-bareng. Mugi-mugi saged liburan
<input type="checkbox"/>	bareng-bareng maleh. (52)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(31)

No. _____

Date. _____

- ☐ Nama : Yulianna Kristyas N.
- ☐ kelas : X.8
- ☐ No : 34.
- ☐
- ☐ Dhek jaman mbiyen ana crita , sawijining kulawarga kang
- ☐ uripe pas-pasan. Kulawarga kang arep dicritakake (yaiku) critane
- ☐ pak Hadi. Pak Hadi duwe anak lima bojone jenenge bu Tini (53)
- ☐ (54) Bocah lima mau , lan uripe mandiri banget (ana sing) bocah
- ☐ pertama umure 15 tahun, kang kaping 13 tahun, kang katelu
- ☐ 11 tahun, kang kapapat 9 tahun, lan sing terakhir 7 tahun.
- ☐ (55) Bocah lima kuwi ora tau mbujuk karo wong liane
- ☐ (Ewadene) kulawarga mau uripe pas-pasan, untung wae akeh
- ☐ tangga-tanggane padha apik-apik karo kulawarga mau.
- ☐ Dodine akeh wong padha mbantu utawa padha melas karo
- ☐ kulawargane pak Hadi.
- ☐ (56) Kerjane pak Hadi yaiku dadi karyawan objek wisata,
- ☐ lan bu Tini ibu rumah tangga. kadang-kadang bu Tini
- ☐ nyambi dodol gorengan utawa dodol es nang umah.
- ☐ Umah Bu Tini ora tau sepi (Amarga) akeh sing padha
- ☐ tuku gorengan gane Bu Tini. Kejaba gorengane Bu Tini
- ☐ enak-enak lan nek digoreng ya ndadak. Dadi bisa kanggo
- ☐ anget-anget weteng.
- ☐ Durung suwe iki, kulawargane pak Hadi lagi seneng banget.
- ☐ (Amarga) anak pertamane duwe kapinteran kang apik.
- ☐ (Amarga) di wei beasiswa. Lan biaya bayar sekolah dadi
- ☐ mandan enteng. Kulawarga pak Hadi saiki dadi kulawarga
- ☐ sugih. Lan tetep apik karo tangga. (57)
- ☐
- ☐
- ☐

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

Nama : Abdilah

No : 1
Kls : X.7

(32)

No. _____

Date : _____

Aku Botak Tekitan

(58) Pas lagi nang SMP aku wis kebiasaan mangat sekolah telat, amarga umahku mandar adoh karo sekolahan. Aku wis tau dikum ping bda-bali.

(59) Wektu iku aku telat maning pas dina Rebo. Aku wedi arep mlebu kelas (sebab) guru sing mutung wektu iku galak banget. Aku nindak ora mela petyoran 2 jam. Pirang-pirang dina aku telat maning. Aku kon gawe surat pernyataan ora mbaleni maning, Aku kon merek marang wali kelasku njaluk tanda tangan. wektu iku wali kelasku ~~pas~~ ^{gaw} lagi mutung nang kelas liya. Aku karo batri sekolasu sing telat lapor marang wali kelasku njaluk tanda tangan.

Jebule ora gampang njaluk tanda tangan marang wali kelasku, aku lan kancaku sing telat dimasehati landame hi nang ngarep kelas nganti sejam setengah. Aku (dadi) bangente lan janji ora mbaleni maning.

Ngantek tekan UN aku ora telat maning, lan bjiiku dadi tambah maen (sawise) ora tau telat. Sakli (61) aku ngerti nek wong disiplin guwe tandane wong gilep sukses.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

36

No. _____

Date : _____

"B. Jawa"

Nama: Fahr unisa

Kelas : X-7

No. absen: 11

Ulang Tahun.

Tanggal 08 Oktober 2011 wingi kula entuk
hadiah ^{yaiku} ~~gasing~~ bapak, ibu, mbakyu, lan kanca-kanca.

(62) Tanggal 08 Oktober kui, tanggal lahir kula.

Bapak kula maringi kula, sepeda anyar. Ibu kula
(63) maringi kula, ageman. Mbak kula maringi, ageman uga.
Kanca edek kula maringi kula ageman lan sesuatu.
Kanca setelah kula, maringi kula kejutan.

(64) Yaiku mbanjur kula ngangggo tepung. Kula wangsule
isin banget. Mang ndalan aku di kula di guyu uwang.

(65) Dinten niku kula cereng banget ^{amargi} kula
entuk akeh kejutan. Di tambah, kanca lanang kula.

sing ditaksir nang kula. ngucapake "selamat".

Mabur rasaku, hehe..

Am niki ceritaku,,

napa ceritamu...???

"hehehe"

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(37)

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Ardianti Nur Azizah
<input type="checkbox"/>	X.1
<input type="checkbox"/>	05
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Timun Mas.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Ing sawijining desa, uripa randa kang
<input type="checkbox"/>	biasa kasebut mbok randa. mbok randa
<input type="checkbox"/>	pangarep supaya duweni anak. (65)
<input type="checkbox"/>	Ing sawijining wengi, mbok randa (akiro) muun
<input type="checkbox"/>	pandonga marang buta ijo supaya dheweke
<input type="checkbox"/>	kuwi diwenehi anak. (66)
<input type="checkbox"/>	Pirang dina sakwise mbok randa (67)
<input type="checkbox"/>	pandonga. pandongane mbok randa kawujud.
<input type="checkbox"/>	Ing wayah isuk mbok randa krungu ana
<input type="checkbox"/>	langisan bayi ing kebun timune. dheweke
<input type="checkbox"/>	nemukake uwoh timun kang gedhe sanget.
<input type="checkbox"/>	uwoh timun kae mau kok gawa bali
<input type="checkbox"/>	banjur di buka. dheweke kaget lan seneng
<input type="checkbox"/>	manawi ning jero uwoh timun mau ana
<input type="checkbox"/>	bayi wadon kang ayu. bayi kae mau
<input type="checkbox"/>	kok wenehi jeneng "Timun Mas", amarga
<input type="checkbox"/>	laire saka uwoh timun kang gedhe.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

39

No. 02 / 2011

Date: 11

<input type="checkbox"/>	Nama : Amelda Vera Monika
<input type="checkbox"/>	Kelas : X.7
<input type="checkbox"/>	No. : 03
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	PARAGRAF NARATIF
<input type="checkbox"/>	Dina minggu tanggal 23 Oktober 2011 Aku (68)
<input type="checkbox"/>	lan keluargaku lungga meragone simbahku nang puworjo.
<input type="checkbox"/>	Mangkat saka umah jam 10.00 (saketu) tekan kana aku
<input type="checkbox"/>	ketemu simbahku lan ke ^{dulurku} sadaraku sing lagi dolan
<input type="checkbox"/>	nanggone simbah.
<input type="checkbox"/>	(69) Aku kumpul karo dulurku sing sak umuran
<input type="checkbox"/>	crita-crita nang sekolah sma. Bagi-bagi pengalaman
<input type="checkbox"/>	nang sekolah dewek-dewek. (Sak wise) crita aku lan
<input type="checkbox"/>	sedulurku kabeh maem bareng-bareng. (Sak wise)
<input type="checkbox"/>	maem aku langsung solat lan banjur nonton tv
<input type="checkbox"/>	bareng dulurku.
<input type="checkbox"/>	(70) Kira-kira jam 3.00 sore aku lan keluargaku
<input type="checkbox"/>	bali menyang kuburan. Rasane seneng banget (saunipama)
<input type="checkbox"/>	bisa kumpul ^{terus} karo sedulur nang ngone simbah.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(42)

Fatmihatus Sangadah

X-7 / 13

Dina setu kira kirane jam 1 awan Aku, Mudah, lan Anik mbeke bali sekolah. Lantaran beda kelas aku lan Mudah nggenteni neng parkiran. suwe banget Anik ora keton keton.

(Sawise) Anik sampun teka mula langsung njagong bareng kanggo rembugan (amarga) gole bali sekolah mandan gasik. (75)

(76) (Sawise) rembugan rencanane langsung garep menyan laut. Anik ora bali, langsung menyang umahkulan me Mudah.

(Sawise) aku lan mudah uwis siap nggo menyang laut, mula langsung mangkat. ~~Nang dat~~. Niate garep nrabas dalam menyang laut ben ora mbayar. Suata ombake uwis krungu, tapi ora keton keton. Trus dewek putus asa lan mutusake arep menyang laut sing mandan nyarat utawa mbayar. Eh nang ndalan mandan kesasar. trus takon meng wargah

(77) (Akhire) aku lan kancakancaku menyang laut, meski kudu mbayar. Sawise tekan laute, ~~ana~~ lega banget atine.

INI CERITAKU

APA CERITAMU BU

??? ? ?

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

No. _____

Date : _____

(44)

PERSAHABATAN.

WAKTU SMP AKU ~~AKU~~ PERTEMU KANCAH SING
APLE BANGGET KERO AKU. SOKING KERO 2 SMP

(78) AKU WIS BERING KERO KANCAH JERONGKRO (79) KERO
POMPAH.

AKU SENG BANGGET, MENG ENDI-ENDI BANGGET
(79) TERUS. NGAMPE KERO 3 AKU BISA KERO KANCAH
KUI. AKU SODIR BANGGET (80) NANGING KERO BISA KERO
SODIR KERO SO SODIR.

(80) NGAMPE (81) KERO, AKU SENG KERO
KERO AKU SENG KERO, MENG AMPE. SO KERO
PENGAMPE AKU KERO KANCAH SENG BANGGET
SODIR KERO KERO.

Nanging KERO SENG KERO COMPU KERO
SODIR, (82) KERO KERO KERO KERO
NANGING KERO KERO KERO, KERO
(83) SO KERO KERO KERO
SODIR KERO KERO KERO... (84)

Nama : AMINATUN ZUBRIYAH

Kelas : X-4

NO : 3

B. JAWA

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(45)

Nama : Gumarwan Dwi Susanto
 Kls / no : X-7 / 16

No.

Date :

Liburan

Ana ing liburan kalawingi aku kaliyan kancu-kancu lunggamenyang segara.
 (82) Aku kaliyan kancu-kancu rane-rane menyang segara numpak pit. Ana sing
 boncengan ana sing agepit dewek-deweking wayah esuk-esuk.
 (83) Antarané jaman iki aku kaliyan kancu-kancu teka antu teg segara. Amarga
 wayah liburan segara ing petanahan iki rane pangunjang. Kita sedaya
 uga nitipake sepeda. Sawise nitipake sepeda kita banjur bebarengan
 mlampah meng jero, mbayar tiket mlebu ana Rp2.000,00/bocah. satibaning
 ing pereng segara aku kaliyan kancu-kancu banjur padha dedolunan
 banyu segara. (Amarga) ~~padha~~ awake pada krasa panas kang agepit adoh.
 rasane seger banget, awake langsung anyes teles kabeh klambine kena banyu
 segara. Ora krasa weluk wis sore, sakira-kira jam 3, aku kaliyan kancu-
 kancu banjur mulih. ~~Adharing~~ Saweliku mlebu arep njulik pit saka
 lipan aku kaliyan kancu-kancu lumbar jagan saka ~~ng~~ selitane.
 Ana sing ~~ng~~ lumbar es, ~~ng~~ ana sing lumbar topi lan warna-warna.
 Esungunipun kita sedaya banjur mulih bebarengan.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

(46)

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Amirokun Nisfah
<input type="checkbox"/>	Kelas : X.8
<input type="checkbox"/>	No. Absen : 05
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	(84) - Plisir Menyang Legending
<input type="checkbox"/>	Wanci 09.00 Ratna lan kanca-kanca plisir
<input type="checkbox"/>	menyang Pante Legending. Ratna ta Ratna lan
<input type="checkbox"/>	kanca-kanca lunga numpak motor ing dina
<input type="checkbox"/>	Minggu ^{sawise} Tekan pante legending rati Ratna lan
<input type="checkbox"/>	kanca-kanca dolanan banyu karo ndeleng-ndeleng
<input type="checkbox"/>	Pemandangan ara ing Pante Legending.
<input type="checkbox"/>	(85) Ratna lan kanca-kanca kat numpak prau
<input type="checkbox"/>	sekalian ndeleng-ndeleng taneman bakau ara
<input type="checkbox"/>	ing sadawané kali legending. Prau sing di
<input type="checkbox"/>	tumpaki Ratna lan kanca-kanca tekan jembatan
<input type="checkbox"/>	ta sing kanggo wates antara Kabupatèn Kebumen
<input type="checkbox"/>	lan Kabupatèn Cilacap. ^{Sakwise} tekan kono terus
<input type="checkbox"/>	Praune mbalik menyang pasar iwak. Ratna
<input type="checkbox"/>	lan kanca-kanca tuku iwak layur lan iwak
<input type="checkbox"/>	* Tongkol.
<input type="checkbox"/>	Rombongan mau nyebrang, ^{dikare} Ratna lan
<input type="checkbox"/>	kanca-kanca tali menyang umah dhewek.
<input type="checkbox"/>	dhewek. Tekan umah wanci 15.00. (86)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

47

No. _____

Date : _____

☐ Narrative :

"Perpisahan Tanjung Sari"

☐ Dhek jaman biyen ana crita, sakwijining dina ~~kanca-kanca~~ aku
☐ lan kanca-kanca lunga menyang perteburan teté Tanjung Sari (jaitu)
☐ Ana ing kaki gunung Sindoro kalebu daerah Wonosobo. Hawane
☐ adem lan seger. Daerah kang ASRI lan isih langka polusi.
☐ Papan kang ~~gasek~~ kanggo kumpul bareng kanca-kanca lan
☐ kaluwarga. Aku ~~akab~~ makaro kanca-kanca meneng Tanjung Sari (87)
☐ ~~nggawe~~ pas mengeti dina perpisahan ~~SMK~~ SMP Lalian
☐ foto-foto uga ngabadiaken bebarengan wektu bareng-bareng.
☐ (88) Kanggo maksud ben uga ora pada kelak karo kanca-kanca
☐ lawas, lan bisa ngilangke rasa kangen yen sawektu-
☐ wektu kepingin ~~barang~~ bebarengan maning (maning) pada
☐ ora bisa ngumpul.

☐ Sedina ing Tanjung Sari ra kroso di lakoni, kanggo
☐ (89) salam terakhir bebarengan karo kanca-kanca sing
☐ wis 3 taun terakhir bareng. Wektu semang (tapi) dirasa
☐ urung bisa ngganti persahabatan kang kuat antara
☐ kocah-siji - lan liyane.

☐ Wipandayo Yuwono / 35

☐ X-5

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

48

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Nurhayati
<input type="checkbox"/>	Kelas : X5
<input type="checkbox"/>	No : 20
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pelajaran Sekolah
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	(90) Ing dina minggu aku di arak kancaku
<input type="checkbox"/>	lunga ing laut. kancaku ngampiri aku meng
<input type="checkbox"/>	umahku isuk banget, aku nanging umah asih turu <u>afire</u>
<input type="checkbox"/>	waktu kuwi kuwi aku langsung tangi lan adus.
<input type="checkbox"/>	Aku lan kancaku lunga jam 8.00.
<input type="checkbox"/>	(91) Ing dhalan ana ing wong sing ketabrak
<input type="checkbox"/>	motor, ing dhalan kuwi sesek banget nganti
<input type="checkbox"/>	macet. Kedadayan kuwi pas nang ngarepku.
<input type="checkbox"/>	nganti kangane kancaku ndedek. wong sing
<input type="checkbox"/>	ketabrak langsung di gawa meng rumah rumah salit
<input type="checkbox"/>	ngangggo berat. Aku lan kancaku tetan pana
<input type="checkbox"/>	jam 9.30 <u>amargi</u> kedadayan mau.
<input type="checkbox"/>	(92) Nanging ing laut kedadayan kuwi wis ilang
<input type="checkbox"/>	<u>amargi</u> laute apik lan rame. Ing laut aku
<input type="checkbox"/>	ketemu kancaku sing liyane. Ing pana aku lan
<input type="checkbox"/>	pana - kancaku dhalan banget banyu nganti
<input type="checkbox"/>	ora kelingar waktu
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

Kamis

(49)

Date: 3 Nov 2011

Bahasa Jawa

Nama : Wahidatun QPTA Afriani

Kelas : 8 x.5

No : 33

Dina sabtu tanggal 26 Juni 2010 jam 15.00 wktu lagi numpak motor arep meng gone kancaku. Aku mlayu nganggo kecepatan banter. Aku arep menggok menengen. Ujarku aku wis ngrhng kanan, tapp pas aku menggok sekan mburi aku dptabrak motor. (Akhir) aku karo kancaku tpa ing tengah aspal. Untung wae ana ngarep ora ana kendaraan sing mlayune banter. Alhamdulillah aku ora lara tapp kancaku sing aku bonceng mung kesleo. Sing nabrak aku malah parak nganti tulang selangkane pethil. Aku langsung nelpo bapakku lan keluargaku. Kejadian tabrakan ku ing desa Jagomertan Lor. Let sadela lpiuku tekan kono. Aku dphon ngeterake kancaku lan aku langsung konbali. Lpiuku karo bapakku sing ngurus kabeh kecelakaan ku.

Motorku rusak sethithik. Motor sing nabrak aku lumayan rusak banget. (Akhir) langsung digawa bengkel karo wonge sing parah digawa neng Rumah Sakit Sruweng. Kpra* seminggu neng Rumah Sakit. Ngasek entek jutan. Al Aku dpsengen ning Ibu karo bapakku. Sementak ku aku ora ulph numpak motor mening. Kpra* setaun aku ra ulph numpak motor. Tapp nek sapkr wis ulph mening. (94)

(95) Sementak kejadian tabrakan ku aku terus dipomangi kon ngati-ati nek numpak motor. Terus aku uga lewph ngati-ati nek numpak motor. Sebenere aku ya tesph trauma, (nanging) aku ngagal ngplangaken trauma kue duk sethithik. Alham. dulillah sue* bisa plang, (nanging) ya kadhang kelpngan.

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Pejagoan

50

e diligent

No
Date

Nama : Rida Amalia

Nomer : 30

Kelas : X

Contoh naratif

Ketinggalan

Den biyen pas aku tish cilik, aku lan keluargaku liburan menyang laut.

Liburan iku saking nyenengane. Aku daban pasir lan banyu.

Sakwise wis marem anggoné daban, aku lan keluarga banjur mulih.

Ing dalan aku nang ibu ora ditereli.

Ing dalan aku weruh bakul es krim, terus aku tuku lan mandeg. (96)

Tapi ibu lan Bapakku mlaku bae, sanajan ora ngerti ner aku mander tuku es.

Sakwise aku tuku es, aku ora weruh keluargaku. Jebul, aku wis di tinggal. (97)

Aku geleti karo nangis tapi ora ketemu.

nang dalan aku di takoni bapak*.

Terus di rewangi geleti keluargaku.

Akhire aku ketemu sakwise geleti lewih kang 2 jam.

Aku nangis. Ibuku ya nangis.

Akire bali. Tekan umah aku diomèhi.

Gara* lunga ra taren. (98)

Data Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Peiagoon

41

"Nine Boys"

Ing sawijining dina ana manuk elang lagi mabur krungu
suara Sawise digoleti suara iku jebul semut ana ing
danau tulung-tulung ora bisa ngelangi. Manuk elang cepet-
cepat nlungi, manuk elang njoni godhong ing wit
banjur ditibaake meng semut. Semut bisa munggah meng
godhong kui sehingga bisa ketulungan.

Sawise pira* dina manuk elang lagi menclok nang wit, lan ana pemburu sing arep nembak manuk elang. ~~caru~~ Semut ora sengaja ndeleng manuk elang sing arep di tembak, semut cepet-cepet nulungi, semut munggah meng awate pemburu lan tengah mripate pemburu. Pas ¹⁰⁰ pemburu kui nembak, semut langsung nyokot mripate pemburu, akhiré plurune mleset ora kena manuk elang. Banjur elange mabur lunga saka wit.

FINA ROHMATUN NI'MAH

x.1 / 17



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 586168 psw. 519 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

4077
20-10-

FRM/FBS/32-01
10 Januari 2011

Nomor : 444 / H.34.12 PBD / X / 2011
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Oktober 2011

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Nama | : DEVI AGNES SENDIKTYAS |
| 2. NIM | : 07205244110 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Bahasa Daerah / Pendidikan Bahasa Jawa |
| 4. Alamat Mahasiswa | : Desa Kejawang RT/RW : 2/1 Kec. Sruweng Kab. Kebumen Jateng |
| 5. Lokasi Penelitian | : Desa Kebulusan Pejagoan Kebumen |
| 6. Waktu Penelitian | : Oktober – Desember 2011 |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : Pengambilan data untuk penulisan Skripsi |
| 8. Judul Tugas Akhir | : Analisis Pola Pengembangan Paragraf Pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N I Pejagoan |
| 9. Pembimbing | : 1. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.
2. Mulyana, M. Hum. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati
NIP 19571231 198303 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

20 Oktober 2011

Nomor : 2077/H.34.12/PP/X/2011
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
(Badan Kesbanglinmas)
Jl. Jendral Sudirman no. 5 Yogyakarta 55233

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DEVI AGNES SENDIKTYAS
NIM : 07205244110
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober s.d. Desember 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaini M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 PEJAGOAN

Desa Kebulusan, Kec. Pejagoan, Kab. Kebumen. 54361 Telp. (0287) 382022
Email : smanja_1@yahoo.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/598/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pejagoan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

N a m a	: DEVI AGNES SENDIKTYAS
N I M	: 07205244110
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni
	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Alamat Rumah	: Desa Kejawang Rt. 02/RW.I Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen

Yang bersangkutan tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 31 Oktober 2011.

“ ANALISIS POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF PADA KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PEJAGOAN “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.



Pejagoan, 7 November 2011
Kepala Sekolah

Sunaryo, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19691208 200003 1 006